

PAMERAN SENI VISUAL

— PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA —

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)

PAMERAN SENI VISUAL

RAKTA MAHARDIKA RUPA

Merdeka Cipta, Daulat Bangsa

GEDUNG D, KEMENTERIAN PENDIDIKAN, BUDAYA, RISET DAN TEKNOLOGI
10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

— PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA —

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG
INSTITUT KESENIAN JAKARTA
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SEKOLAH TINGGI KESENIAN WILWATIKA
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA TANAH PAPUA

Sambutan :



Prof. Tjitjik Sri Tjahjandarie, Ph.D

SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET, DAN TEKNOLOGI

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om Swastyastu, Namó Buddhaya,
Salam kebajikan.
Rahayu***

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah mempertemukan kita secara tatap muka pada kesempatan yang baik ini. Insya Allah kita akan terus diberikan kesehatan sehingga kita mampu terus berkarya, berinovasi, dan dapat berkumpul pada acara **Pembukaan Pameran Rakta Mahardika Rupa – Merdeka Cipta Daulat Bangsa**.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Tepat pada hari ini, tanggal 10 November 2023, kita memperingati Hari Pahlawan dengan suasana dan semangat yang berbeda dari biasanya. Bisa kita lihat, Gedung D ini berhasil disulap dengan waktu yang singkat saja, menjadi sebuah *art gallery* yang memamerkan mahakarya teman-teman perguruan tinggi seni. Pameran yang bertajuk **Rakta Mahardika Rupa – Merdeka Cipta Daulat Bangsa** ini merupakan wujud apresiasi

karya para dosen dan mahasiswa dari 9 (sembilan) perguruan tinggi seni di Indonesia, yaitu: **ISBI Aceh, ISI Padang Panjang, ISBI Bandung, Institut Kesenian Jakarta, ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, STKW Surabaya, ISI Denpasar-Bali, dan ISBI Tanah Papua** dalam rangka memaknai semangat kepahlawanan menyambut Hari Pahlawan, sebagai momen bersejarah untuk mengingatkan perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, saya mengapresiasi inisiasi yang dilakukan oleh Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Indonesia (BKS-PTSI), sehingga kita semua dapat menikmati karya-karya yang luar biasa, dari para dosen serta mahasiswa 9 perguruan tinggi seni Indonesia. Seluruh karya berhasil memukau pegawai yang berkantor di gedung ini dan memanjakan setiap mata pengunjung gedung ini.

Tidak lupa, saya turut menghaturkan terima kasih, kepada Bapak/Ibu dosen, adik-adik mahasiswa, maupun panitia yang telah bekerja siang dan malam untuk melakukan instalasi karya-karya pada setiap lantai Gedung D ini.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Mengubah kantor para pegawai Ditjen Diktiristek, Ditjen GTK, dan Ditjen Vokasi menjadi *art gallery* merupakan sebuah gagasan yang brilian. Belasan, bahkan puluhan karya seakan menyapa kita saat memasuki *lobby*. Semula ruang-ruang kerja yang terasa ‘kaku’, kini akan lebih ‘berwarna’ dengan adanya karya-karya seni di tiap sudut ruangan. Mata yang lelah menatap layar, kini dimanjakan dengan goresan kanvas, pahatan, dan ukiran buah tangan seniman-seniman ini. Pastilah tamu yang berkunjung akan sibuk berfoto di setiap sudut.

Pameran ini menyajikan beragam karya interpretasi tentang bagaimana setiap insan memaknai sosok ‘pahlawan’ itu sendiri. Para perupa bebas mengekspresikan pemikiran mereka tentang nilai-nilai kepahlawanan melalui karya dua dimensi dan karya tiga dimensi, seperti lukisan, patung, instalasi, fotografi, ilustrasi, animasi, serta beragam media seni lainnya. Mereka mengangkat isu-isu seperti kemanusiaan, perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, keberagaman budaya dari sudut pandangan yang berbeda.

Rakta-Mahardika-Rupa memberikan makna pameran seni visual yang mengutamakan unsur warna, memiliki kekhasan, unggul, terwujud dari ide-ide seniman dan desainernya. Tema ini menciptakan ruang bagi para perupa untuk mengeksplorasi keindahan dan daya tarik visual dalam karya-karya mereka. Seakan kita dibawa untuk menjelajahi narasi-narasi kepahlawanan dengan semangat perubahan ke arah yang lebih baik, sekaligus merayakan sosok pahlawan-pahlawan yang ‘berjuang’ demi kebaikan bersama di era modern.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Pameran ini selayaknya dimaknai sebagai ajang merayakan kemerdekaan, kreativitas, dan kedaulatan bangsa. Melalui karya seni visual, kita dapat menggali esensi nilai-nilai dan merenungkan peran seni dan desain dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Hendaknya dengan dilaksanakannya **Pameran Seni Visual Rakta-Mahardika-Rupa “Merdeka Cipta Daulat Bangsa”** semakin memperkuat kolaborasi Ditjen Diktiristek dengan perguruan tinggi seni Indonesia, sekaligus mendorong pemajuan seni budaya di Indonesia.

Akhir kata, semoga pameran ini dapat menginspirasi, merangsang pemikiran, dan mengingatkan kita akan pentingnya merdeka, cipta, dan daulat bangsa. Selamat menikmati dan merayakan semangat kepahlawanan masa kini!

Terima kasih.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Shalom

Om Shanti Shanti Om

Namo Budaya

Salam kebajikan

Rahayu

PAMERAN SENI VISUAL

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

KURATOR :

Dr. Anak Agung Gede Rai Remawa
Dr. Anak Agung Gde Bagus Udayana

10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

Gedung D, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi RI

PAMERAN SENI VISUAL

RAKTA MAHARDIKA RUPA

Kurator :



Dr. Anak Agung Gede Rai Remawa



Dr. Anak Agung Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Sn

Pameran Seni Visual Perguruan Tinggi Seni Indonesia ini didedikasikan untuk merayakan semangat kepahlawanan dalam sejarah Indonesia. Melalui karya-karya seni visual, kita akan menjelajahi narasi-narasi kepahlawanan yang beragam dan menginspirasi dari berbagai era dan bidang kehidupan. Institut Seni Indonesia Denpasar membawakan total 78 karya seni dan desain yang terdiri dari karya dua dan tiga dimensi.

Rakta-Mahardika-Rupa memberikan makna pameran seni visual yang mengutamakan unsur warna, memiliki kekhasan, unggul, serta terwujud dari ide-ide seniman dan desainernya. Tema ini menciptakan kesempatan bagi seniman dan desainer untuk mengeksplorasi keindahan dan daya tarik visual dalam karya-karya mereka. Seniman dan desainer melakukan eksplorasi harapan dan inspirasi yang diambil dari kepahlawanan masa lalu dan sekarang untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Esensi seni dan desain untuk masa depan bertujuan untuk merayakan kemerdekaan, kreativitas, dan kedaulatan bangsa. Melalui seni visual, kita

menggali esensi nilai-nilai dan merenungkan peran seni dan desain dalam membentuk masa depan yang lebih cerah. Semoga pameran ini menginspirasi, merangsang pemikiran, dan mengingatkan kita akan pentingnya merdeka, cipta, dan daulat bangsa.

Persembahkan pameran seni rupa dan desain yang bertajuk **Rakta Mahardika Rupa-Merdeka**, Cipta Daulat Bangsa, merupakan peneguhan dan motivasi penguatan perjuangan kebangsaan melalui semangat berkarya rupa tiada henti. Persembahkan yang diikuti oleh mahasiswa dan dosen dari seluruh pendidikan tinggi seni di Indonesia ini telah membuktikan penyatuan idealitas perguruan tinggi seni untuk tetap mempertahankan jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa besar berakar nilai budaya. Beragam karya cipta rupa monumental, unik, dan inovatif ditampilkan dalam pameran ini seperti dari kelompok dosen, mahasiswa, seniman pelukis, pematung, kriyawan, desainer mode, desainer komunikasi visual, desainer interior, dan

desainer produk dengan berbagai ekspresi karya terbaru.

Hentakan semangat kejuangan dalam karya seni, motivasi kemerdekaan atas kedaulatan menyeluruh, melahirkan kebebasan berkreativitas seni-desain-budaya Indonesia terpadu, saling isi intuitif antar persona perguruan tinggi seni yang ada di seluruh Indonesia. Semangat yang terekspresikan ke dalam berbagai jenis karya yang dipamerkan seperti ekspresi lukisan dan gambar tarian garuda, bendera merah putih, edukasi dan harmoni nusantara, harmoni keberagaman, cinta tanah air, budaya dengan luapan kebebasan dan kemerdekaan tiada tara, semangat kerja menyala, telah merasuk dalam sanubari perupa dan desainer peserta, melalui cipta rupa daulat bangsa tercinta. Perjuangan pahlawan Bangsa yang telah berkorban untuk bangsanya patut dimuliakan tidak terkecuali oleh seniman, desainer dan budayawan di seluruh Indonesia.

Patut diberikan apresiasi kepada karya-karya penuh nilai kegigihan dengan daya tarik visual artistik seperti; karya Putu Wahyu Widnyana, Setem, Bendi Yudha, Adnyana, Ngidep Wiyasa, Jana, Sujana, Putra Jaya, Yorda Garmita, Dede Sigit Maulana, Ayu dan Hartadi, Karismawan, Durga, Insan Kamil, Fitriani, dan Parwatiyana. Karya-karya ini ditekuni dengan kesabaran dan tentunya dengan perjuangan untuk menghasilkan karya kreatif. Karya seni rupa dan desain yang dapat memberikan inspirasi kepada pengamatnya, betapa perjuangan memerlukan keringat, kegigihan, kesabaran, keteguhan perasaan, dan kesetiaan untuk menggapai cita-cita luhur kemajuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia tercinta. Hal ini telah diinisiasi dan dilakukan pahlawan bangsa Indonesia tanpa kenal lelah, berjuang sampai titik darah terakhir. Berdasarkan nilai luhur kejuangan ini, Seniman, Kriyawan, Desainer, Animator dan Budayawan memiliki kewajiban memuliakan laku luhur pejuang bangsa.



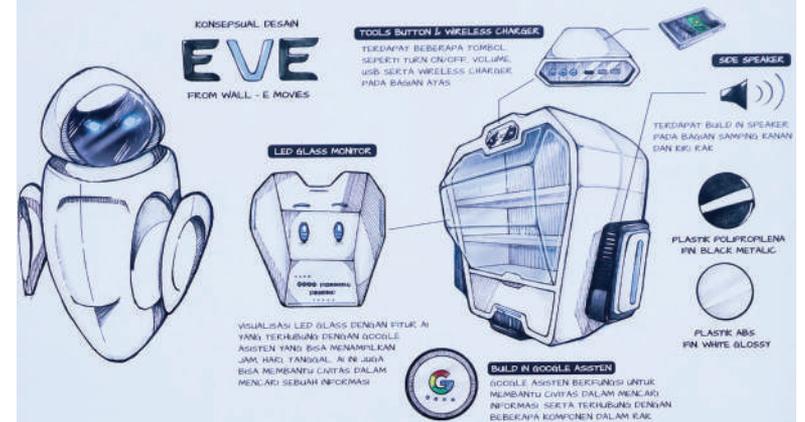
“Dancing In Paradise”

30 x 42 cm

Anak Agung Ngurah Kicko Indrawan

SKETSA GAGASAN

KONSEP EVE PADA DESAIN RAK PAJANG



“Interior ruang rapat dan Konsep Eve pada Desain Rak Pajang”

30 x 42 cm

Anak Agung Ngurah Kicko Indrawan

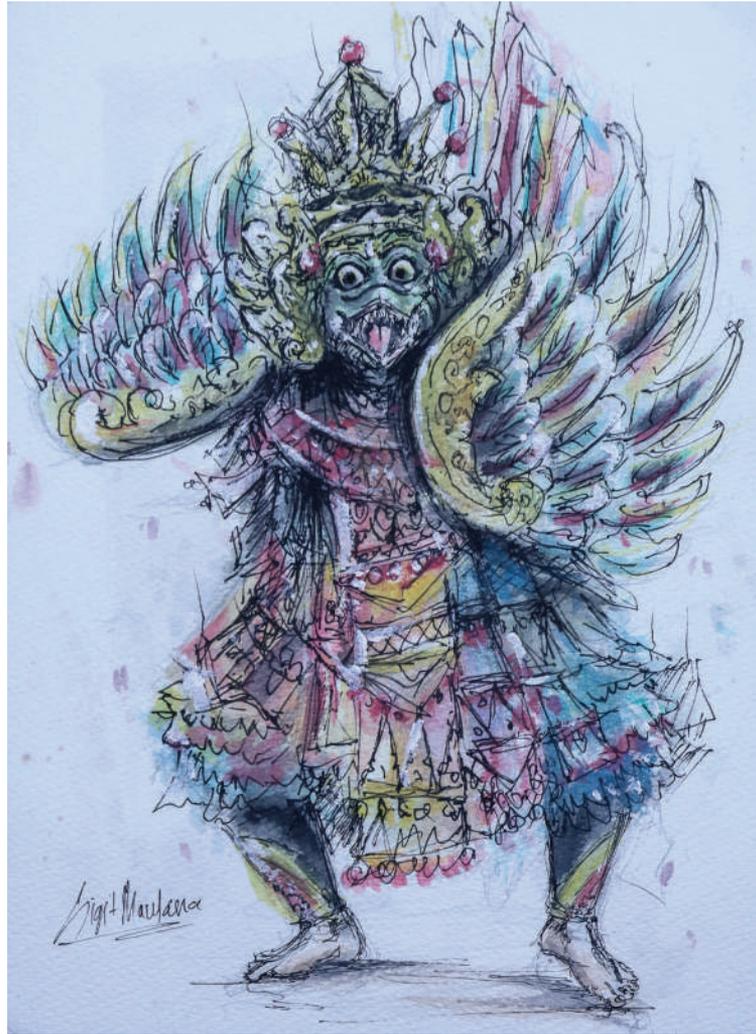


“Harapan Bangsa”

90 x 95 cm

2023

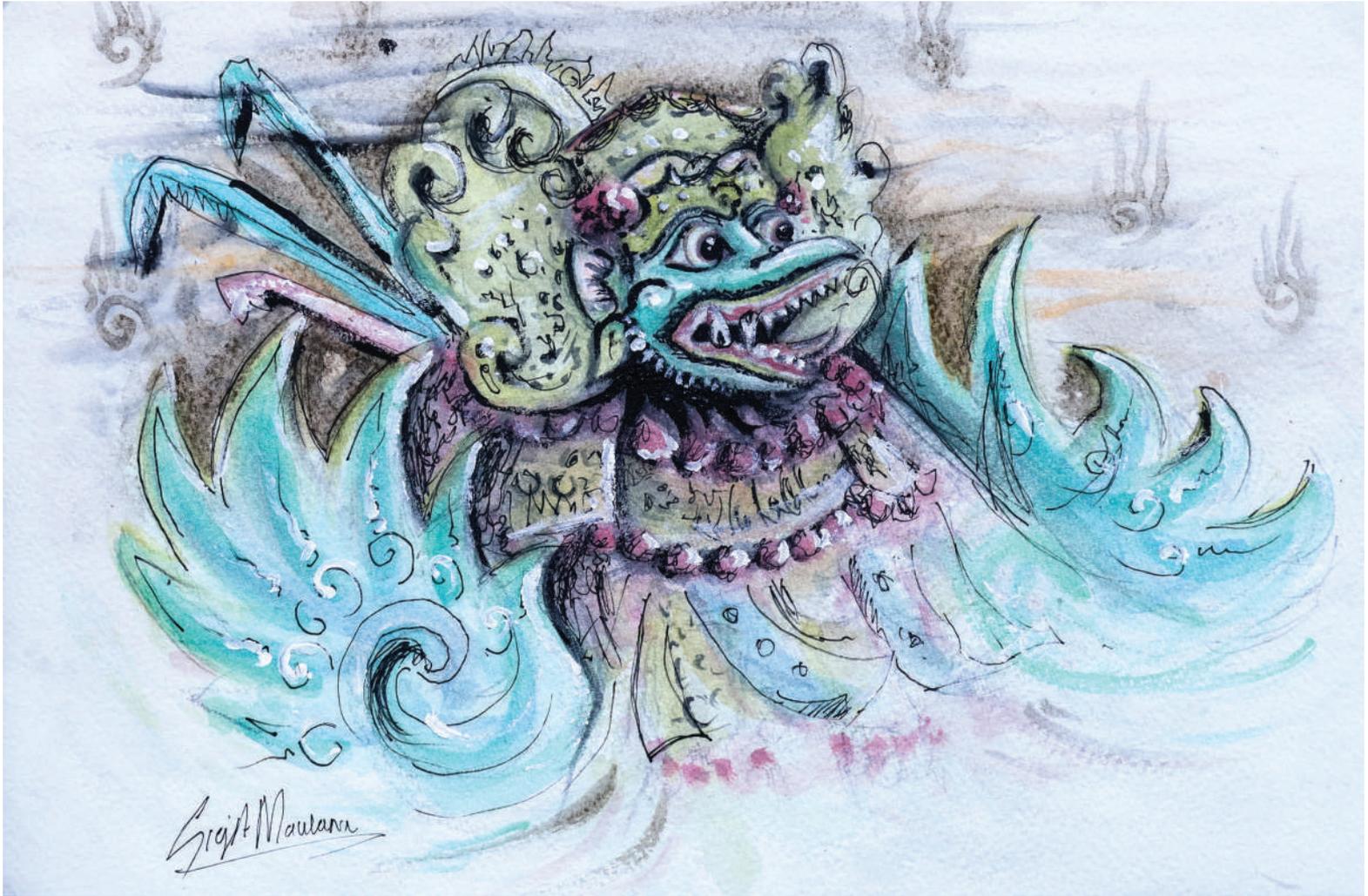
Anis Raharjo



“Paksi Kasarengin Agni”

26x26cm

Dede Sigit Maulana



“Paksi”
26x26cm

Dede Sigit Maulana



**“Soekarno statue, sketsa TOGOG, Taman hijau,
Interior Ruang Tidur”**
43x55 cm

Dede Sigit Maulana



“Opvoeder Inheems”

Dian Septiana Putri



“Ngaben di pesisir nusa Penida”

100 X 100 cm, Akrilik pada Kanvas

2023

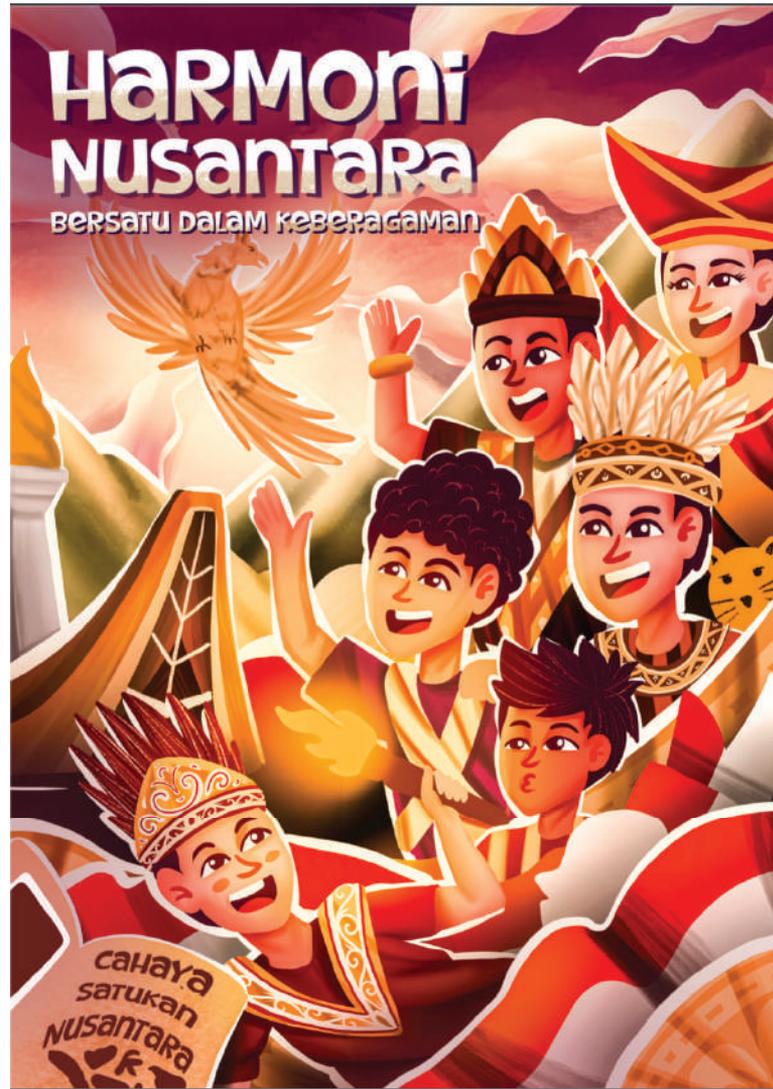
Bulan Senja



“Durga Murti”

2022

Cokorda Alit Artawan



“Harmoni Keberagaman”

100 cm x 70 cm
2023

Gede Sandinata



“Durga Murti”
2022

Cokorda Alit Artawan



“Durga Murti”

2022

Cokorda Alit Artawan



“Generasi Bung Karno”

100cm x 68 cm

2022

Ida Bagus Candra Yana



“Marya ri kahulun”

100x70 cm

2023

Ida Bagus Kt. Trinawindu S.Sn.,M.Erg



“Pantang Menyerah”

100cm x 70 cm

2022

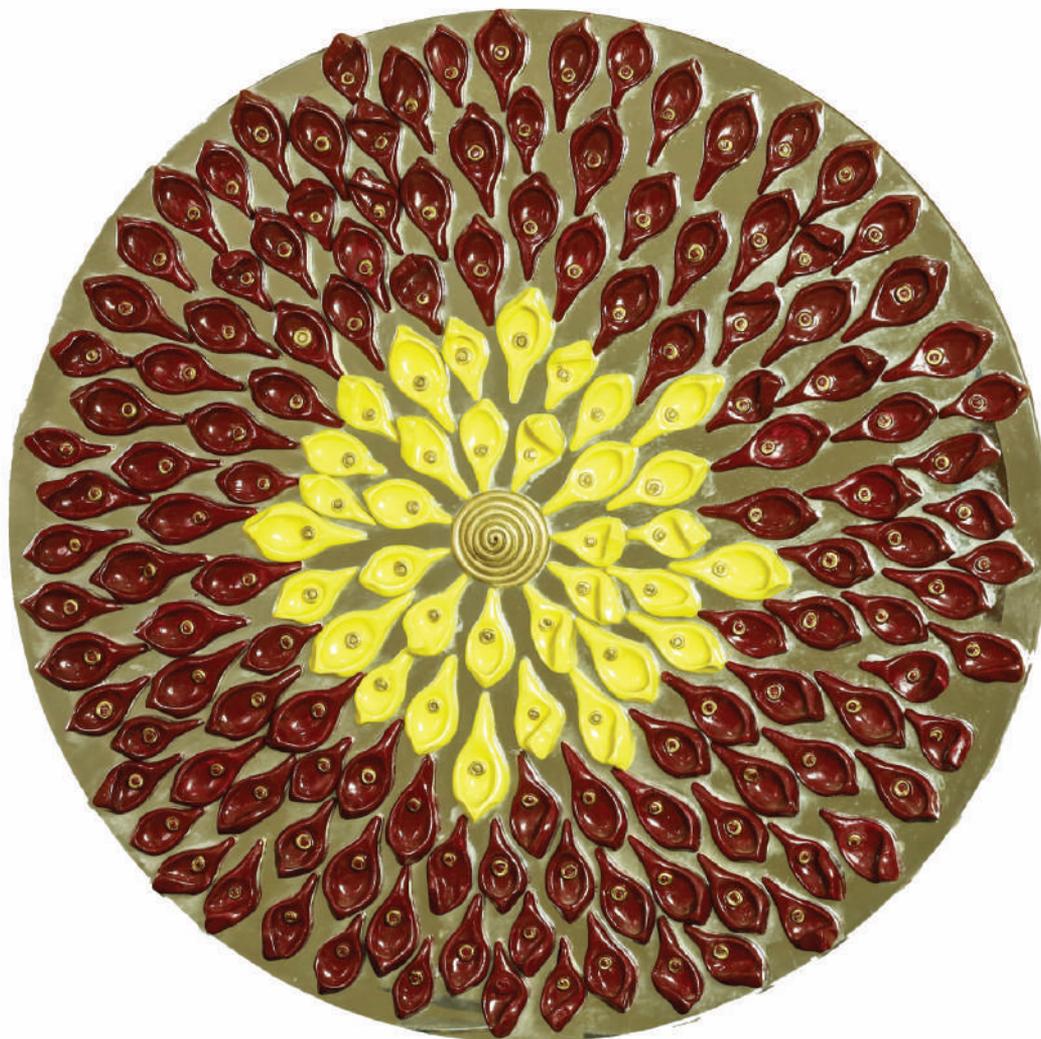
Insan Kamil



“Semangat Pande Besi Difabel”

100x68 cm
2022

Dewa Krisna



“TA MI ANG”

70x70 cm
2023

Ida Ayu Gede Artayani



“Air Terjun Keabadian”

100x100 cm

2022

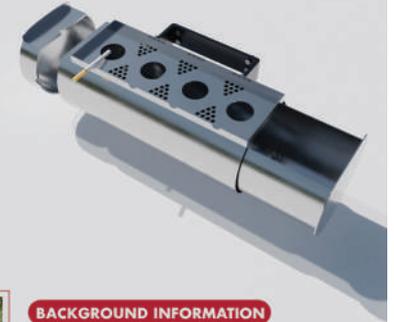
I Gusti Ayu Nadwitya Pramesthi



∴ ASHTRAY BUTTS ∴

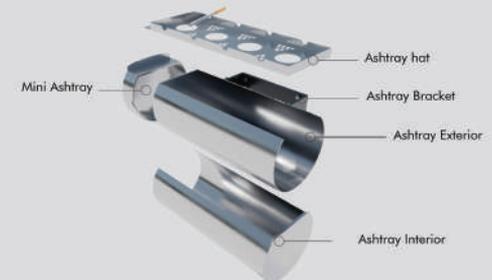
PRODUCT DESIGN INSPIRATION

Desain asbak ini merupakan solusi untuk masalah penumpukan puntung rokok di tempat umum yang tidak menyediakan tempat khusus untuk membuang puntung rokok. Asbak ini terinspirasi oleh tempat korek kayu api yang unik dan menggabungkan ide dari asbak silinder yang umumnya ada di sekitar rumah. Keunikan utama dari asbak ini adalah bentuknya yang menarik, namun yang paling penting, asbak ini memiliki asbak mini di dalamnya yang siap digunakan. Dengan demikian, asbak ini dapat membantu mengurangi perbuatan membuang puntung rokok sembarangan di jalan, kebun, rangka-rangka bangunan, dan tempat umum lainnya.



BACKGROUND INFORMATION

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang puntung rokok sembarangan memiliki dampak serius pada lingkungan. Puntung rokok dapat menyebabkan kebakaran dan mencemari air serta tanah dengan bahan kimia yang terkandung di dalamnya. Tindakan ini juga mencerminkan kurangnya penghargaan terhadap ruang bersama dan kenyamanan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk bertanggung jawab dengan menggunakan tempat pembuangan yang tepat, seperti asbak atau tempat sampah, untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan bersama.



PRODUCT DESCRIPTION

Ashtray Butts memiliki dimensi 25cm x 16,8cm x 11cm dan terbuat dari material Stainless Hairline dengan ketebalan 1,2cm. Terdiri dari lima komponen utama, yaitu Ashtray Hat, Ashtray Bracket, Ashtray Exterior, Ashtray Interior, dan Mini Ashtray. Mini Ashtray adalah asbak portabel yang dapat digunakan di berbagai lokasi untuk memberikan kenyamanan kepada perokok. Tabung asbak dapat dilepas dan dibersihkan. Dengan warna dasar stainless hairline asli, produk ini memberikan kesan kokoh, minimalis, dan tahan terhadap cuaca ekstrim.

Designed by Ananta

“Ashtray Butts ”
2023

I Komang Ananta



“Di bawah Langit Yang sedang Membiru”

90 x 70 cm Akrilik pada Kanvas

2023

I Gede Jaya Putra



“RIVAL”
173x155 cm
2014

I Gede Jaya Putra



**“Kuatkan Pancasila Untuk Menjaga
Keberagaman Indonesia”**

100x70 cm

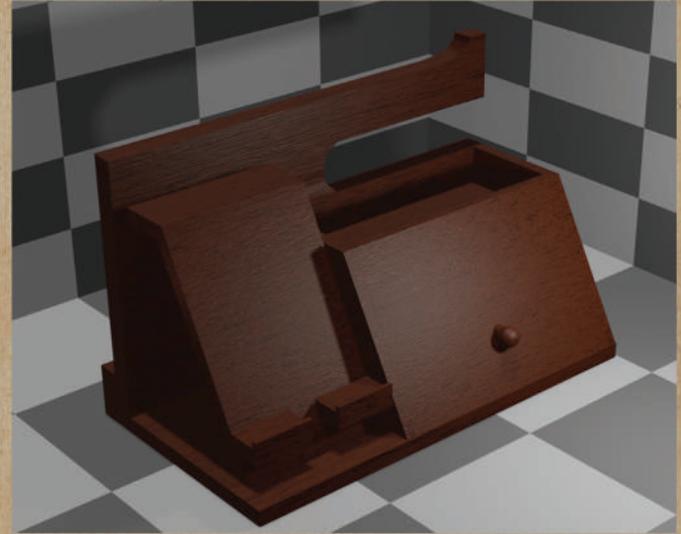
2023

I Gusti Ngurah Wahyu Mahendrajata



An Aesthetic and environmentally product that help some people who forgetting put something in where and somewhere.

MiniStuff Holder



Mini Stuff Holder

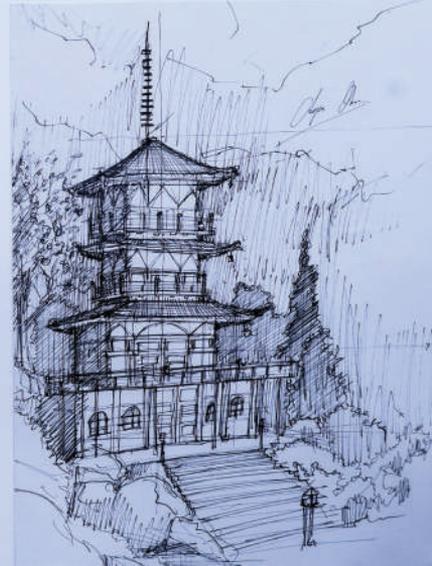
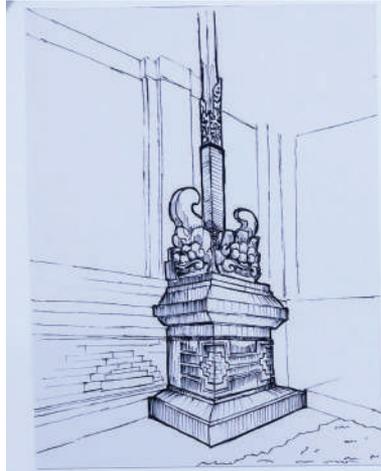
this work has created by I Gusti Lanang Agung Adi Pradnyana Putra Or can call Gung Adi this world was created or arise, because of that mental problem or issues that lead to problem in the room, the room or living room, because a messy room can cause or indicate psychiatric conditions, for example, people who have obsessive conclusive disorder, or we call the OCD, who are usually very busy making sure the goods are not in a safe place and are in the right place otherwise, they will fill and interfere with their daily life.

Therefore, this product that combine several forms, namely phone holders, Drawer shelves, and seal other product that will compact right or efficient to put things. with material from teak wood waste That can help reduce the amount of wasted teak wood waste will make the user's rooms more aesthetic, and environmentally friendly. with this product, the workshop hopes that it can reduce the problem that account, such as forgetting to put things where messy items place that don't fit and add aesthetic to the room. You can find me on Instagram @gungadi666 Thank you much love.

“Mini Stuff Holder”

2023

I Gusti Lanang Agung, Adi Pradnyana Putra



“Shèng wū - Arsitektur Bali”

64x54 cm

I Gede Agus Oka Muliarta



“Simple Architectural Sketch”

63x46 cm

I Gede Agus Oka Muliarta



“Kaktus”

50x30x20cm

2023

I Ketut Muka



“Garuda Pemersatu Bangsa”
80 x 100 cm Akrilik pada Kanvas

I Komang Aryawan



“Arsitektur Tradisional Bali”

42x77 cm

I Made Jayadi Waisnawa



“Dadaku”

80 cm

2014

I Made Suparta



"Dualisme"
80x25x50 cm

I Made Sumantra



“Garuda Penghalau Kegelapan”

88 x 80 cm Akrilik pada Kanvas

2022

I Made Bendi Yudha

“Generasi Pahlawan”
100x70 cm

I MADE SURYA HENDRA SUJANA





“Hijau Lagi”

100 X 100 cm, Akrilik pada Kanvas

I Made Putra Jaya



“Mencari Hijau”

100 x 100 cm Akrilik pada Kanvas
2022

I Made Putra Jaya

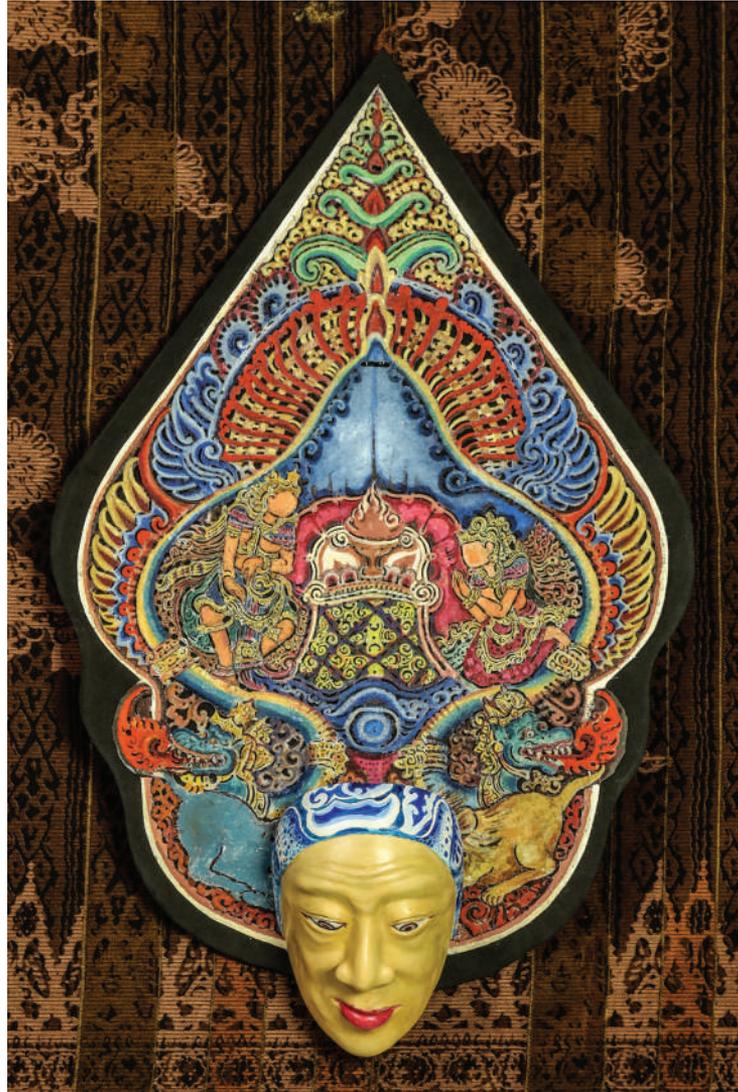


“Monumen Perjuangan Puputan Badung”

100cm x 70 cm

2022

I Komang Yorda Garmita



“Natha Praja”

80 Cm X 60 Cm

I Made Jana

“Pahlawan Keluarga”

100cm x 70 cm

2023

I Made Adi Dharmawan, Msn





“Pnghormatan Terakhir”

105x60 cm

2022

I Made Bayu Pramana



PURAGUNING KAMI



Tanah Lot - Tabanan

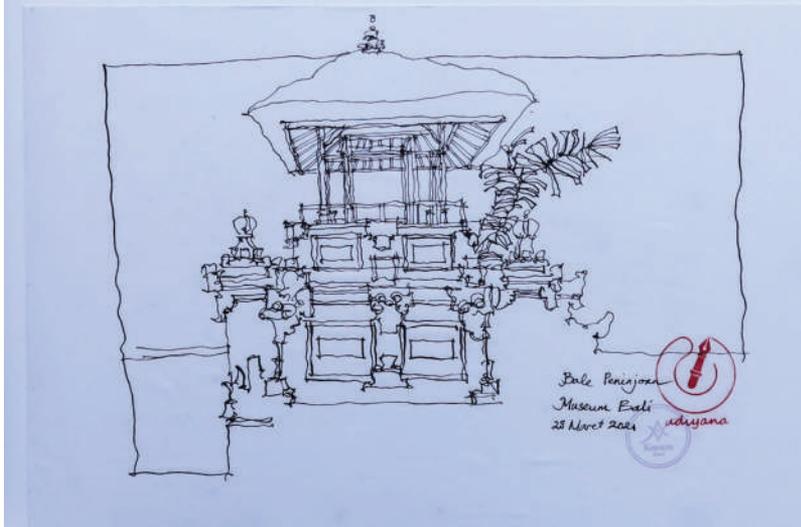
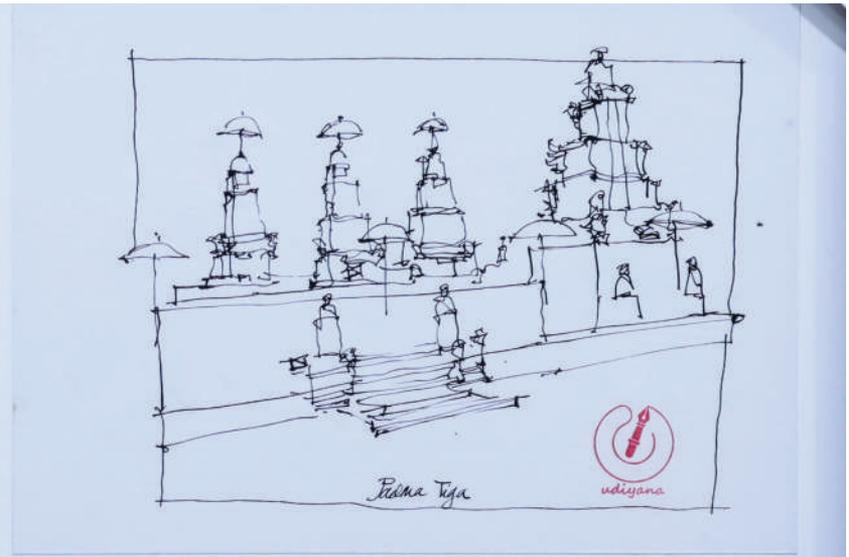
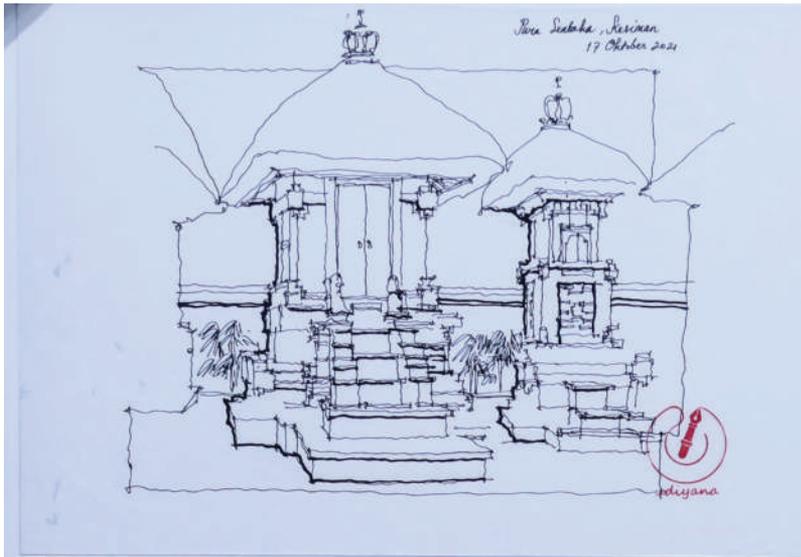


TIRTA EMPUL
26-12-2019

“Tempat Suci di Bali”

64x54 cm

I Putu Udiyana Wasista



“Pelinggih dan Angkul-Angkul”

60x38 cm

I Putu Udiyana Wasista



“Tapestry”
100cm x 100 cm
2023

I Made Alit Parwatiyana



“Masa Lampau”

135 × 125 cm. Bahan: akrilik di atas kanvas.

I Made Ruta



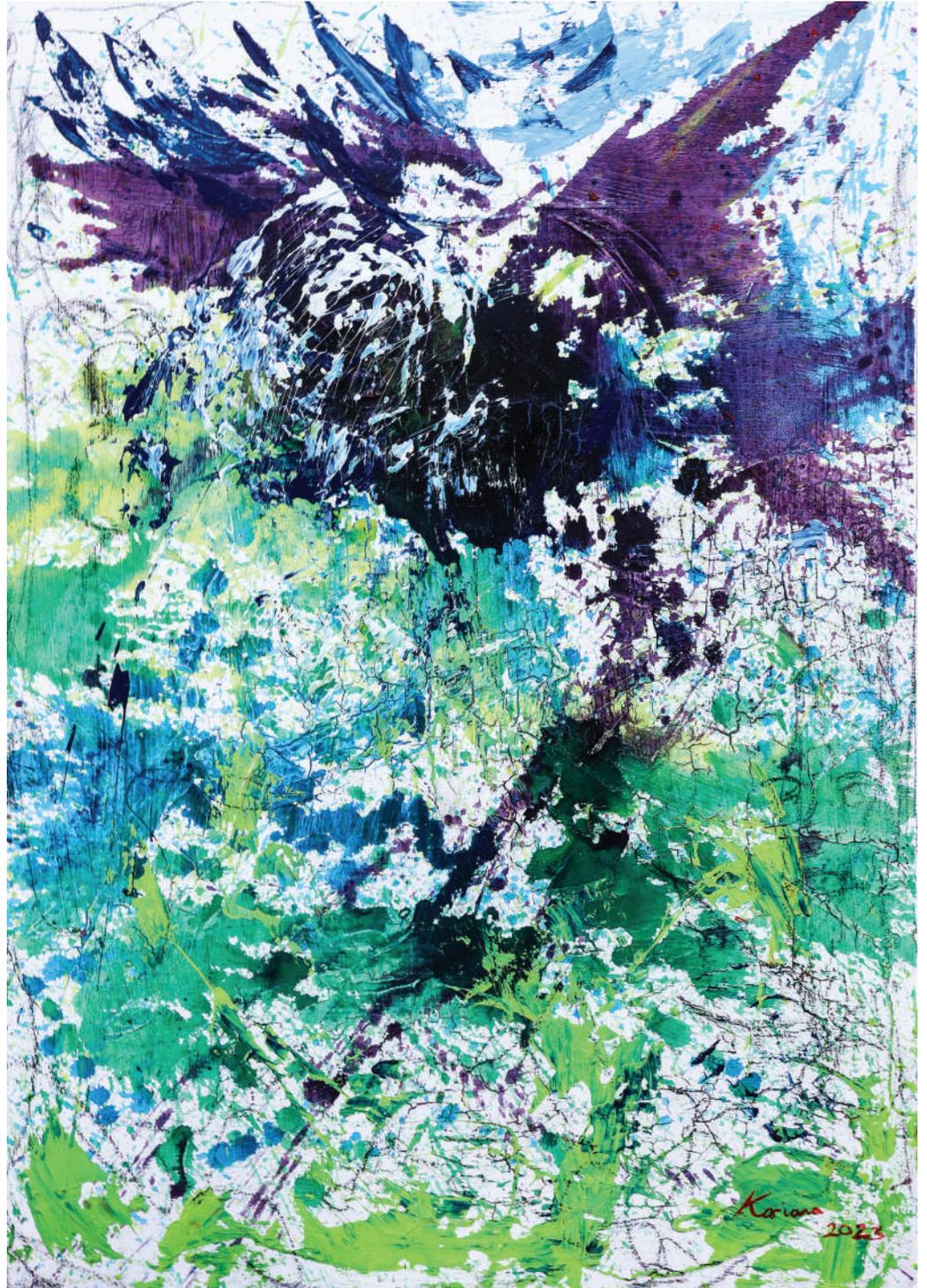
“Gajah Aswatama”

90 cm x 67 cm

I Nyoman Ngidep Wiyasa

“Power”
70x100 cm, Acrylic on Canvas

I Nengah Kariana





“Tampang-Tampang Rakus”

100cm x 30 cm

2023

I Wayan Suardana



“Flying Like Birds”

26x26 cm

2014

I Wayan Agus Eka Cahyadi



“Goddess of Fertility”
40 x 40 cm, Akrilik pada Kanvas
2023

I Wayan Sujana Suklu



“Air Sumber Kehidupan”

100x100 cm

2022

I Putu Ade Sastra Wiguna



“Behna Clear Acne”

2023

I Wayan Ariya Sisya Nalanda



“Story Of Love”

80x80 cm

2019

I Wayan Kun Adnyana



“Yogyakarta Chapter”

80x80 cm

2019

I Wayan Kun Adnyana

Berkah Bumi Mewujud Karya Seni

Tatang Mulyana Sinaga

Bumi yang dirawat memberikan berkah. Seni budaya merekamnya dalam bentuk karya seni, mensyukurinya.



Sinaga

Dian Rizki... asal Jakarta... "Ini bu... asa. Insta... menyuk... ent seni... itu... k M... urta itu t... berfoto... terse... an K... rdaya... bertakan... memame... reraneka r... disebut... an di... puluh... Pantu... podi berum... telah melal... mulai dari p... ga dihidang... kan. Salah satu tab... ritualnya adal... Sang... yang... oyono, me... p... bi... m...

KOMPAS.SABTU, 28 OKTOBER 2023
#KaryaSeni
#BerkahBumi

“Goresan Budaya”
100cm x 70 cm
2023

I Wayan Nuriarta



“Lestari Bumiku”

160 x 140 cm, Akrilim pada Kanvas

2020

I Wayan Setem



“Pahlawanku Lepas dari Belunggu”

100 x 100 cm, Mixed Media

I Wayan Setem



“Kembang Samudera”
120 x 150 cm, Akrilik pada Kanvas
2022

I Wayan Karja



“Need a Mythical Leader”

90 x 90 cm Akrilik pada Kanvas

2022

I Wayan Sujana Suklu



“Pejuangan Bung Tomo”

Lady Athalia, A.A Bintang Anggaraeni, Jasmine Bogard



“Inner Me”

100x70 cm

2023

Natasya Vallencia Keen Bukidz



“Kemilau Suara Nusantara”

100cm x 70 cm

2023

Ni Kadek Yunita Virayani



“Hak Tanpa Temata”
2023

Nyoman Ayu Permata Dewi, Made Gana Hartadi

HAK TANPA
Temata

"Give a girl the right pair of shoes and she will conquer the world"

Bagai karang didebur kerasnya gelombang laut, tetap kuat dan menawan. Cantik dan anggun, meski rasa sakit dan beban yang musti ditanggung. Begitulah tuntutan kehidupan wanita dewasa masa kini, yang berjuang bangkit melawan kerasnya kehidupan dan tetap berusaha menampilkan fisik yang cantik. Sepatu hak tinggi adalah sebuah contoh kecil bagaimana perempuan menahan rasa sakit hanya untuk terlihat menarik, memang betul istilah "beauty is pain". Namun, wanita berhak memilih dan memiliki kebebasan. Tatkala wanita sejak dahulu memanglah kaum temata.

Temata itu wanita wani ditata (berani diatur), ditata perliakunya, ditata tuturkatanya, pikirannya, seluruh hidupnya. Namun, wanita kini tak harus memaksakan dirinya untuk terbelenggu dalam aturan dan tuntutan menjadi cantik yang menyakitkan. Karena semua wanita berhak memilih dalam hidupnya.

 Nyoman Ayu Permata Dewi, S.Tr.Ds., M.Sn.
Program Studi Desain Produk ISI Denpasar

 Made Gana Hartadi, S.Ds., M.Sn.
Program Studi Desain Produk ISI Denpasar



“Indonesia Emas”

30x30x100cm

2023

Nyoman Laba

UPCYCLING JEANS INTO A BAG

FINAL LOOK



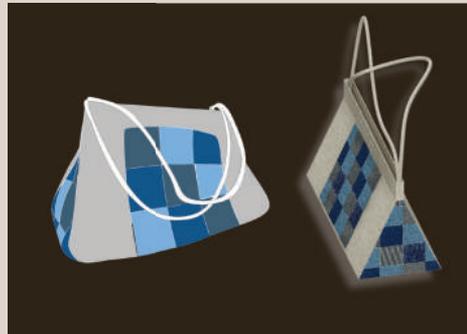
DESIGN BY FITRIANI

LATAR BELAKANG ISU LINGKUNGAN

Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada di tiap daerah. Salah satu jenis limbah yang ada di lingkungan kampus ialah limbah kain. Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos.

Oleh karena itu, hal ini membuka peluang untuk lebih mengeksplorasi limbah kain tersebut agar menjadi produk yang baru dengan metode upcycle memberikan nilai yang baru, di mana bahan atau produk lama digunakan kembali, dan diberikan tujuan baru yaitu dari celana menjadi totebag.

SKETSA 2D DAN 3D



INSPIRASI DESAIN PRODUK

Totebag bisa merujuk pada salah satu model tas jinjing yang umumnya berbentuk kotak dan terbuka dengan dua tali pegangan pada bagian atas. Desain tas ini terinspirasi saat survei di lingkungan kampus, banyak mahasiswa menggunakan tas jinjing ini dan bahan kain yang digunakanpun bervariasi.

PERANCANGAN DESAIN PRODUK

Totebag ini akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang membawa barang banyak seperti alat mewarnai ataupun buku sketsa yang ukurannya besar. Oleh karena itu ukuran totebag ini memiliki ruang yang cukup besar.

“Upcycling Jeans Into 2 Bag”
2023

Ni Komang Fitriani



“Ngastiti Pralina Geni”

Putu Dian Oktaviani



“Keberagaman Seluas Semesta”

100x70 cm

2023

Putu Gde Satria Kharismawan



“Bersama Merah Putih”

100x68 cm

2022

Putu Wahyu Widnyana



“Harmoni Keberagaman Bangsa”

100x70 cm

2023

Raina Wijaya

PAMERAN SENI VISUAL

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

**INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH**

10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

Gedung D, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi RI

PAMERAN SENI VISUAL

RAKTA MAHARDIKA RUPA



Dalam rangka kegiatan Pameran Rakta Mahardika Rupa, Merdeka Cipta Daulat Bangsa, di Gedung D KEMENDIKBUTRISTEK RI Jakarta, ISBI Aceh mengikutsertakan sebanyak 20 karya terbaiknya dari perwakilan karya tiga program studi, seperti Prodi Seni Rupa Murni, Prodi Desain Komunikasi Visual dan Prodi Kriya Seni di bawah naungan Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh. Adapun karya seni yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari Karya Seni Lukis Sebanyak 13 Karya, Karya Kriya Seni Tekstik sebanyak 1 karya, Karya Seni Kriya Kayu sebanyak 2 Karya, Karya Seni Kulit Sebanyak 1 Karya, Karya Seni Ilustrasi sebanyak 1 Karya, dan Karya Seni Fotografi sebanyak 2 Karya. Pendisplayan Karya Seni Rupa dan Desain yang dimiliki oleh ISBI Aceh ini akan mengisi koridor dan ruang di lantai 3 dan lantai 18 Gedung D KEMENDIKBUTRISTEK Jakarta. Pada pameran ini juga di ISBI Aceh menugaskan 2 Orang dosen untuk mengikuti dan mensukseskan terlaksananya pameran. Adapun dosen ISBI Aceh yang ditugaskan dalam kegiatan pameran ini adalah Indra Setiawan, M. Sn dan Yulfa Haris Saputra, S.Pd., M. Sn.

ISBI Aceh dalam hal ini berpartisipasi pada kegiatan pameran ini, untuk memahami Tema besar Rakta Mahardika Rupa, Merdeka Cipta Daulat Bangsa, menghadirkan suatu pendekatan konsep kelokalan yang dipahami sebagai upaya untuk mengurai tema utama pada pameran ini. “MEUTALOE LAM SENI, MEUWAREH LAM BUDAYA”, yang berarti Merajut Seni Merawat Budaya, memiliki makna bahwa ISBI Aceh dalam posisi sebagai lembaga perguruan Tinggi dibawah Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi memiliki peran yang fundamental dalam posisi merawat, menjaga dan meramu keilmuan yang terkonsentrasi pada nilai budaya lokal. Penggalan dan proses kekaryaannya dibidang keilmuan seni rupa dan desain, sebagai manifestasi pikiran-pikiran akademik, ISBI Aceh dengan umur yang masih muda, secara perlahan telah menjadi pusat Laboratorium Seni Budaya dengan hasil-hasil kajian keilmuannya, Menjadikan ISBI Aceh sebagai lembaga yang bisa menjadi acuan serta dapat menjadi kolaborator bagi penggiat Budaya dan Ilmu Seni Rupa khususnya di Aceh, sehingga kekuatan ini dapat berperan dalam kemajuan bangsa.

Sebagai perangkul dalam pemajuan kebudayaan serta pemerdeka pikiran melalui penggalian keilmuan. ISBI Aceh berupaya menjadikan Seni Rupa dan Desain serta kebudayaan dapat terjaga dan terpelihara dalam dinamika perkembangan zaman dewasa ini, dan juga sebagai salah satu inisiator pemajuan secara kolektif serta didukung oleh berbagai pihak, ISBI Aceh yang dibawahnya Jurusan Seni Rupa Dan Desain ISBI Aceh menghadirkan karya-karya Seni Rupa pada kegiatan pameran ini sebagai langkah dan bentuk aktualisasi konsep lokal yang menjadi penguat tema utama pada kegiatan pameran ini. Partisipasi ISBI Aceh dalam kegiatan ini, dilakukan melalui instruksi dan dukungan penuh dari rektor ISBI Aceh Prof. Dr Wildan, M.Pd dan Saniman Andi Kafri, M. Sn selaku Ketua Jurusan Di Jurusan Seni Rupa Dan Desain ISBI Aceh. Dukungan dari para pimpinan ISBI Aceh dalam mensupport penuh keikutsertaan ISBI Aceh pada kegiatan ini, ditunjukkan dengan mengikutsertakan karya-karya seni rupa dan desain unggulan yang dimiliki oleh JSRD ISBI Aceh yang ditampilkan pada ajang pameran yang penting ini.



“Jam Dinding”

Acrylik On Canvas, 60 x 80cm

2022

Azizah



“ARTEFAK”

Akrilik On Canfas, 60 x 80 cm

2019

M._Afidh

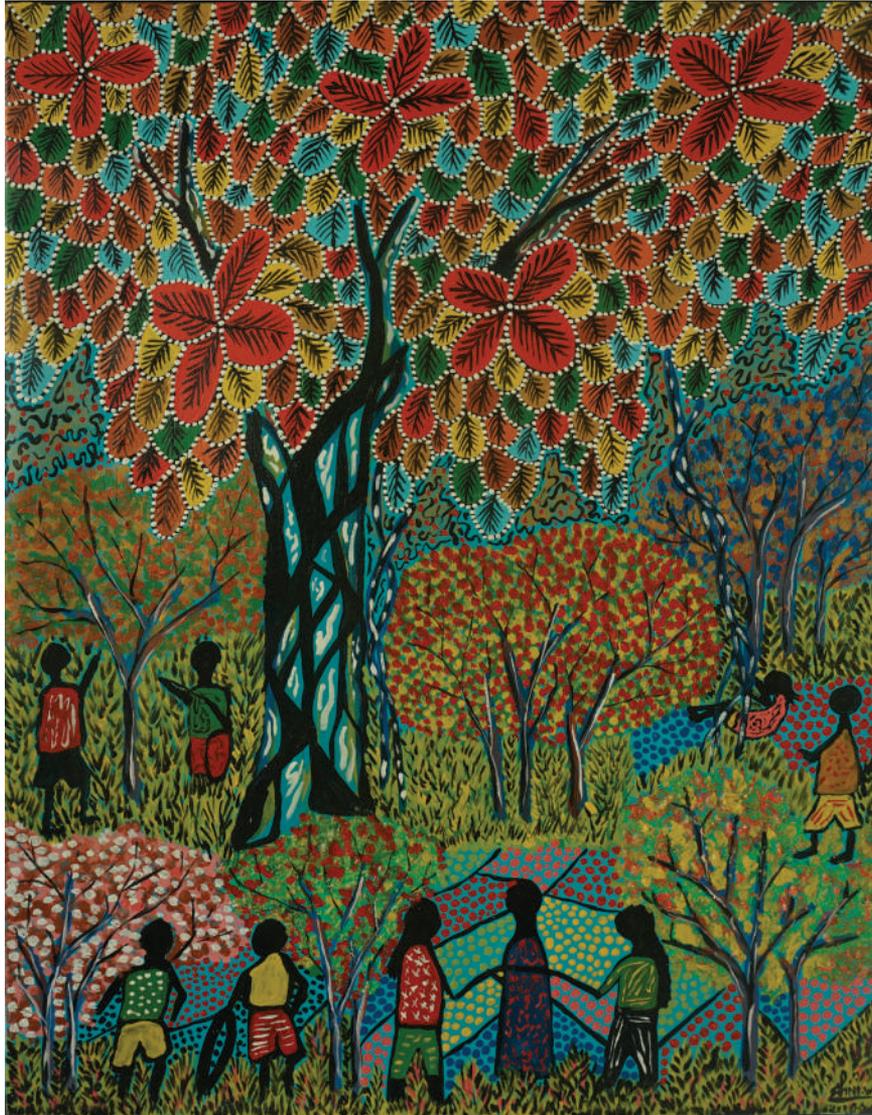


“BERKEMBANG SEBELUM”

Ukir Kayu, 50 x 50 cm

2023

Ira



“BERMAIN”

Acrylik On Canvas, 60 x 80cm

2022

annikhililah

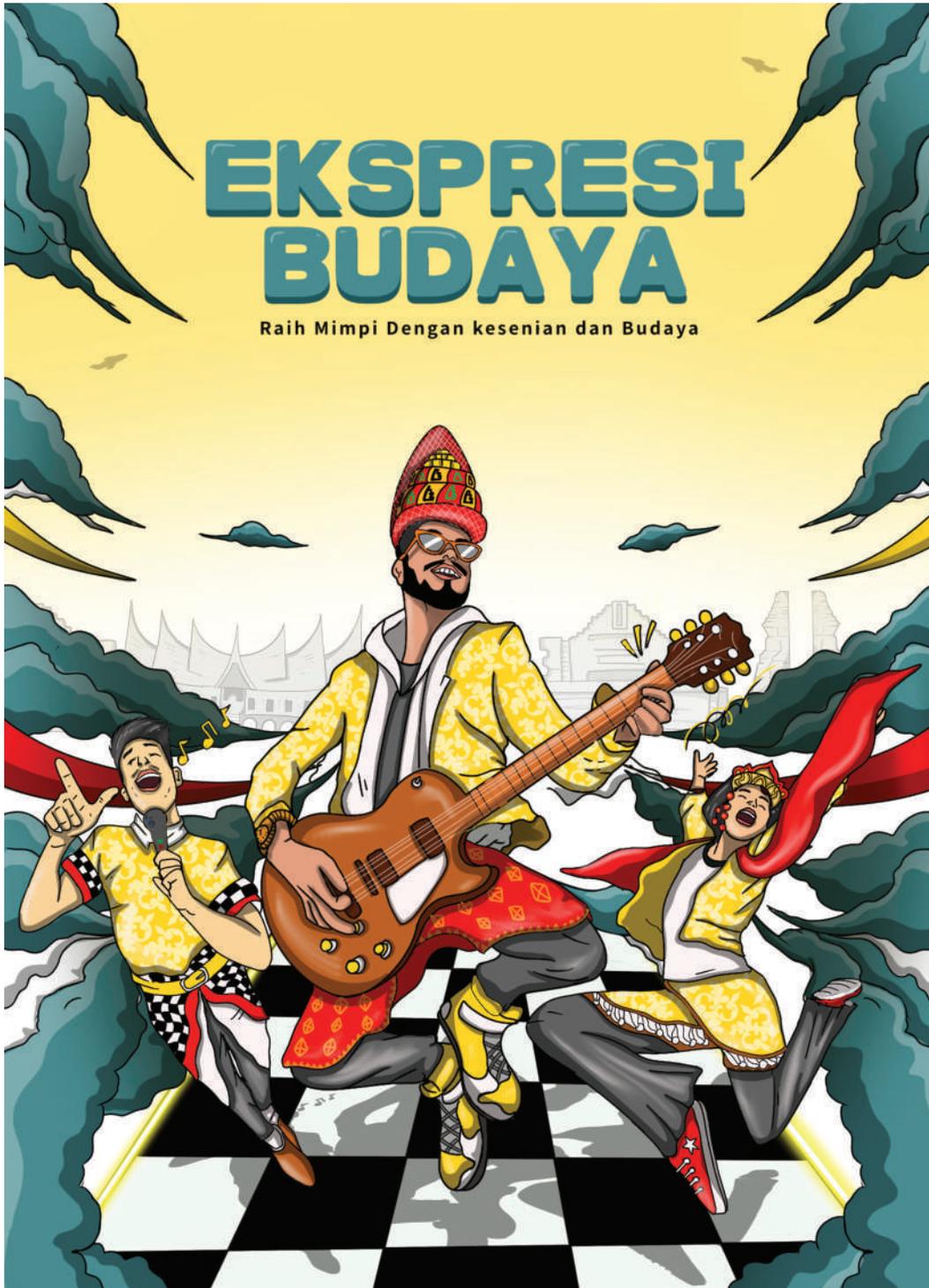


“BIBIT”

Acrylik On Canvas, 240 x 20cm

2023

M Aries Ardiansyah



“EKSPRESI BUDAYA”
Poster, 29 cm x 42 cm
2022

Dayu Salihin



“JAUH TAMPAK DEKAT TERLIHAT”

Acrylik On Canvas, 240 x 120cm

2018

Yulfa Haris Saputra



“KANURIE LAM UTEUN”
Acrylik on Canvas, 100 x 100 cm
2022

Eva Sari



“KANURIE LAM UTEUN”

Photografi, 30 x 42 cm

2023

Rizk Idzul Adha



“KEKAL”

Ecoprin, 240 x 120cm

2023

Saniman Andikahfri



“MENDIDIK RASA”
Photografi, 50 x 71 cm
2022

Sumaya



“MENJEJAK LANGKAH”
Photografi, 50 x 71 cm
2023

Renaldi



“MENYATUKAN”

Acrylic On Canvas, 100 x 100 cm

2019

Sabarudin



“Ruang”

Acrilik On Canvas, 50 x 50 cm

2022

Hasrul Fahmi



“SERIBU KEINDAHAN TAMPUK”

Kulit, 50 x 50 cm

2023

Radila



“SUDUT PANDANG”

Acrylic On Canvas, 40 x 40 cm

2021

Eva Sari

“TUMBUH”
Ukir Kayu, 60 x 40 cm
2023

Saniman Andi Kafri





JERITAN POLA PIKIR”
Acrylik On Canvas, 100 x 100 cm
2023

Humam Prayuda



“UNTITLED”

Cetak Saring on Kanvas, 50 x 60 cm

2020

Sastra Wijaya



“Organized Chaos”
Acrylic On Canvas, 240 x 120 cm
2021

Indra Setiawan

“PANDANGLAH KAMI”
Acrylik On Canvas, 60 x 70 cm
2023

Anni Kholillah



PAMERAN SENI VISUAL

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

**INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
BANDUNG**

10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

Gedung D, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi RI

PAMERAN SENI VISUAL

RAKTA MAHARDIKA RUPA



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
BANDUNG

Sebanyak sembilan karya mahasiswa dan dosen dari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung ikut dipamerkan dalam Pameran Seni Visual memaknai peringatan Hari Pahlawan 10 November 2023, di gedung D Kemdikbudristek RI, Jakarta. Dalam pameran yang bertajuk Rakta Mahardika Rupa Merdeka Cipta Daulat Bangsa tersebut, ISBI Bandung menampilkan tiga artwear, empat karya fotografi, satu karya seni lukis, dan satu karya ilustrasi digital.

Prilla Nur Fadilah dan Rosika menampilkan karya artwear hasil Praktik Kerja Profesi di Three Minutes Studio Bandung. Keduanya menempatkan kekayaan alam Indonesia sebagai titik pijak eksplorasi gagasannya, yakni logam. Prilla mengeksplorasi warna emas ke dalam artwear bertajuk “Shiny Gold Metal Plate”, sedangkan Rosika mengolah warna perak ke dalam karyanya yang bertajuk “Dazzling Silver”. Sementara itu Suharo, Nadia, dan Annisa berkolaborasi menampilkan karya artwear bertajuk “De Fondre”. Karya ini yang terinspirasi dari kekayaan budaya artefak budaya Cirebon, yakni Prabangsa, yakni hewan mitologi

yang mewujudkan pada Kereta Singabarong keraton Kasepuhan Cirebon.

Karya lain yang disajikan adalah foto tentang feysen yang dihasilkan oleh fotografer sekaligus desainernya, yakni Nazla Aisy Uthaq, Nuri Muslimawati, Noviani Putri Andriana, dan Fikri Haikal. Karya mereka ini menunjukkan sisi kompetensi lain yang seharusnya dimiliki oleh desainer, karena mata fotografer belum tentu sejiwa dengan mata hati desainer dalam melihat objek fesyen.

Karya dua dimensi lain yang dipamerkan adalah ilustrasi digital “Fournameny Girl” karya Haidarsyah Dwi Albahi dan lukisan “Natural Deep” karya Teten Rohendi. Haidar terinspirasi dari ketajaman mata kaum hawa dalam konteks masyarakat Bali yang penuh misteri, sedangkan Teten lebih mengeksplorasi pewarna alam sebagai preferensi artistik dan bahasa ungkap di atas kanvas.

Keseluruhan karya yang ditampilkan oleh ISBI Bandung memang memiliki sumber gagasan kreatif yang berbeda, namun pada hakikatnya memiliki keterjalinan spirit, yakni mengangkat potensi kekayaan negeri ke dalam benda seni dengan cita rasa kekinian namun tetap berpijak pada nilai-nilai budaya tradisional.

Sebagai bagian dari pameran dalam rangka memaknai peringatan Hari Pahlawan 10 November 2023 yang digagas oleh Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Seni Indonesia (BKS-PTSI), keseluruhan karya yang disajikan dalam pameran ini setidaknya memberikan pemahaman bahwa esensi merayakan hari pahlawan adalah refleksi diri, sejauh mana bakti pada negeri ini melalui karya seni.



“Allogdallog”
40x60cm, Print on Paper

Nazla Aisy Ulhaq



“Colour String”

40x60 cm, Print on Paper

Noviani Putri Andriana

“Dazzling Silver”
Sintetic Leather Plate

Rosika





"De Force"
Mix Media

Suharno, Nadia Rachmaya, Annisa Fitra



“Fournameny Girl”
Digital, 40x60 cm

Hiadarsyah Dwi Albahi



“Natural Deep”
40x70cm, Pigment Natural

Teten R



“Shiny Gold Metal Plate”
Sintetic Leather Gold Plate

Prilla Nur Fadilah



"Silnet Conflict"
40x60cm, Print on Paper

Nuri Muslimawati



“The Glamor”
40x60cm, Print on Paper

Fikri Haikal

PAMERAN SENI VISUAL

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

**INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
TANAH PAPUA**

10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

Gedung D, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi RI



“BELUM USAI”

90 X 100 CM

2023

AKKAS



“SAPPO SEW”

100 X 100 CM

2021

HASBI

PAMERAN SENI VISUAL

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG

10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

Gedung D, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi RI

PAMERAN SENI VISUAL

RAKTA MAHARDIKA RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA
PADANG PANJANG

HARMONI DALAM KEBERAGAMAN

Pameran dengan tema “Harmoni dalam Keragaman” adalah sebuah upaya untuk merayakan keanekaragaman dalam seni visual. Melalui pameran ini, kita mengeksplorasi konsep keragaman dalam seni visual yang melibatkan berbagai bentuk seni, gaya, budaya, dan perspektif. Ini merupakan sebuah perjalanan visual untuk memahami dan menggali kemungkinan ekspresi seni yang lebih luas, sementara juga memberi pengunjung peluang untuk mengalami seni dari sudut pandang yang berbeda.

Pameran ini merupakan panggung bagi Mahasiswa dan Dosen dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda untuk berbagi visi mereka tentang keragaman. Seni visual dalam berbagai bentuknya, mulai dari lukisan, patung, seni grafis, kriya, hingga desain mode, dipresentasikan dengan baik ada pameran ini. Sebagai hasilnya, pengunjung diajak untuk menjelajahi beragam perspektif seniman terkait dengan

perbedaan budaya, pengalaman pribadi, dan pandangan tentang dunia.

Pameran ini adalah sebuah perayaan seni visual yang mengangkat tema keragaman dalam segala bentuknya. Pameran ini menggambarkan sebuah perjalanan visual, mengajak semua orang untuk melihat dunia melalui beragam lensa budaya dan pengalaman dari sudut pandang seni yang berbeda. Seni visual menjadi sarana yang kuat untuk menilik perbedaan, dan melalui karya-karya seni, kita berharap penikmat seni dapat merasakan keindahan dalam keragaman yang ada di sekitar kita.

Pameran ini mencoba menyajikan hasil dari perenungan dan pengungkapan pengalaman pribadi para kreator, tetapi pesan-pesan yang disampaikan juga memiliki dimensi universal yang dapat meresap ke dalam hati dan pemikiran setiap penikmat. Ini adalah sebuah ajang untuk merenungkan bagaimana seni bisa menjadi alat untuk memahami, menghormati, dan merayakan

perbedaan. Pameran ini menggambarkan bagaimana seni visual dapat menjadi kekuatan untuk perubahan sosial yang positif. Kita berharap karya seni yang disajikan dapat menginspirasi, untuk melihat dunia dengan mata yang lebih terbuka, hati yang lebih hangat, dan tekad untuk memperjuangkan perubahan yang lebih baik.

Tema “Harmoni dalam Keragaman” adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan peringatan Hari Pahlawan 10 November 2023 dengan apresiasi terhadap seni visual sebagai sarana untuk mempromosikan harmoni dan persatuan di tengah-tengah keragaman masyarakat. Tema ini menekankan pentingnya seni sebagai bahasa universal yang dapat menghubungkan orang dari latar belakang yang beragam dalam upaya untuk membangun kesatuan dan menghormati para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan dan kemajuan bangsa.

Sebagai peringatan Hari Pahlawan, tanggal 10 November adalah saat yang tepat untuk merenungkan jasa para pahlawan nasional Indonesia yang telah berjuang untuk merebut kemerdekaan dan mempertahankan kedaulatan negara. Kehadiran seni visual dalam tema ini menjadi simbol penyatuan perasaan dan pemikiran di antara masyarakat dalam menghargai warisan dan nilai-nilai yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan. “Harmoni dalam Keragaman” menyoroti pesan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, budaya, dan latar belakang yang berbeda. Namun,

keragaman ini dapat menjadi kekuatan jika dijaga dengan baik, dengan menghormati, memahami, dan menghargai perbedaan satu sama lain. Seni visual menjadi alat yang kuat untuk mengungkapkan esensi keragaman ini dan menyatu menjadi satu kesatuan yang harmonis. Pemilihan seni visual sebagai sarana ekspresi dalam tema ini mengingatkan kita bahwa seni adalah bahasa universal yang dapat dipahami oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang budaya atau bahasa. Para seniman dapat menggunakan karya seni mereka untuk menyampaikan pesan harmoni, perdamaian, persatuan, dan keragaman.

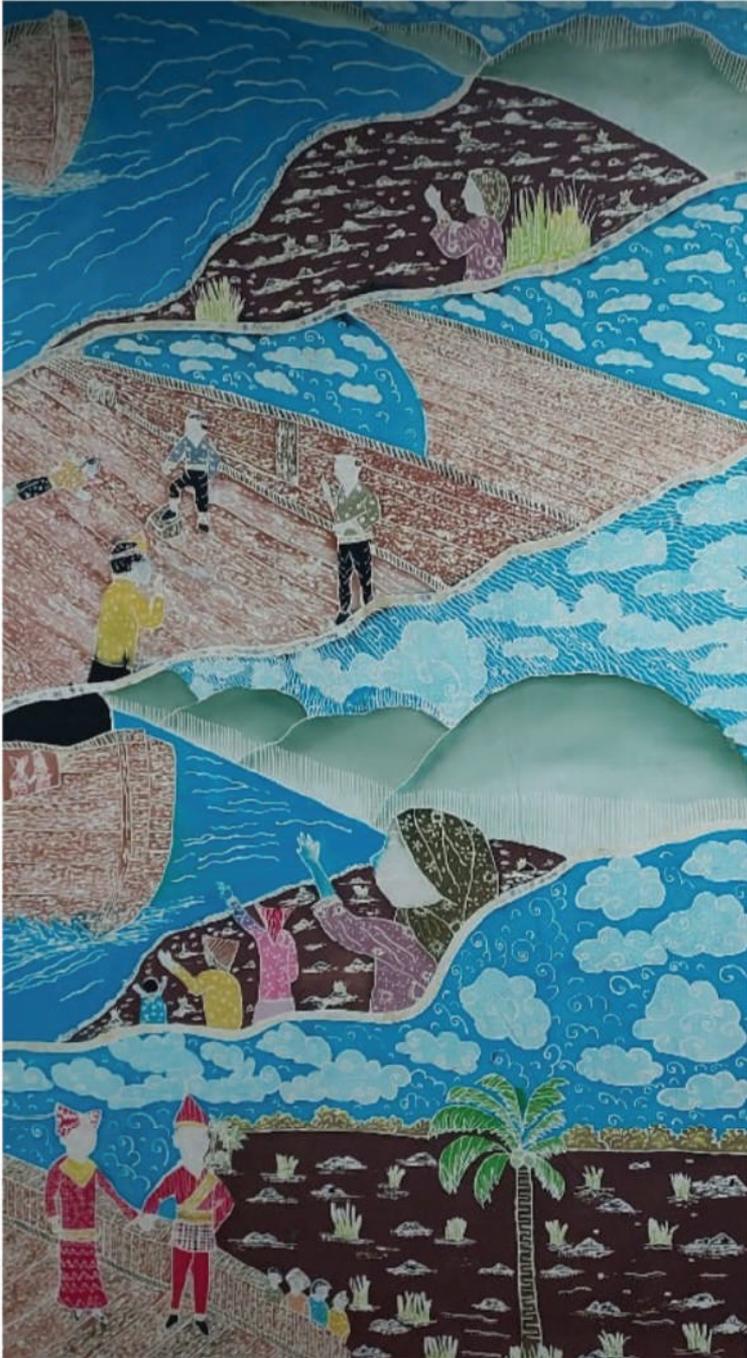
Melalui pameran seni visual dalam rangka memperingati Hari Pahlawan bertujuan untuk merayakan keragaman dan menggambarkan harapan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan bersatu dalam mengisi kemerdekaan. “Harmoni dalam Keragaman” menggambarkan semangat untuk menghormati pahlawan dan mendorong kerjasama, toleransi, dan pemahaman di antara semua warga Indonesia, melalui seni visual sebagai alat unik yang memungkinkan kita untuk lebih kuat dan menyatu dalam keragaman Indonesia. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ditjen Dikliristik, BKS-PTSI, Rektor ISI Padangpanjang dan para kreator yang telah berkontribusi dalam pameran ini. Semoga pameran ini memberikan pengalaman yang mendalam dan memicu refleksi yang positif tentang dunia kita, Indonesia yang beragam.



Maleficent in Minang Songket

**Songket Silungkang, Kawasaki, Brokat, Tulle
Real Size, 2022**

Anggun Friyasti



Merantau

**Batik tulis
200 x 100 cm, 2021**

Annisa Rizky



Ayat Kursi

Acrylic On Canvas

120 x 70 cm, 2023

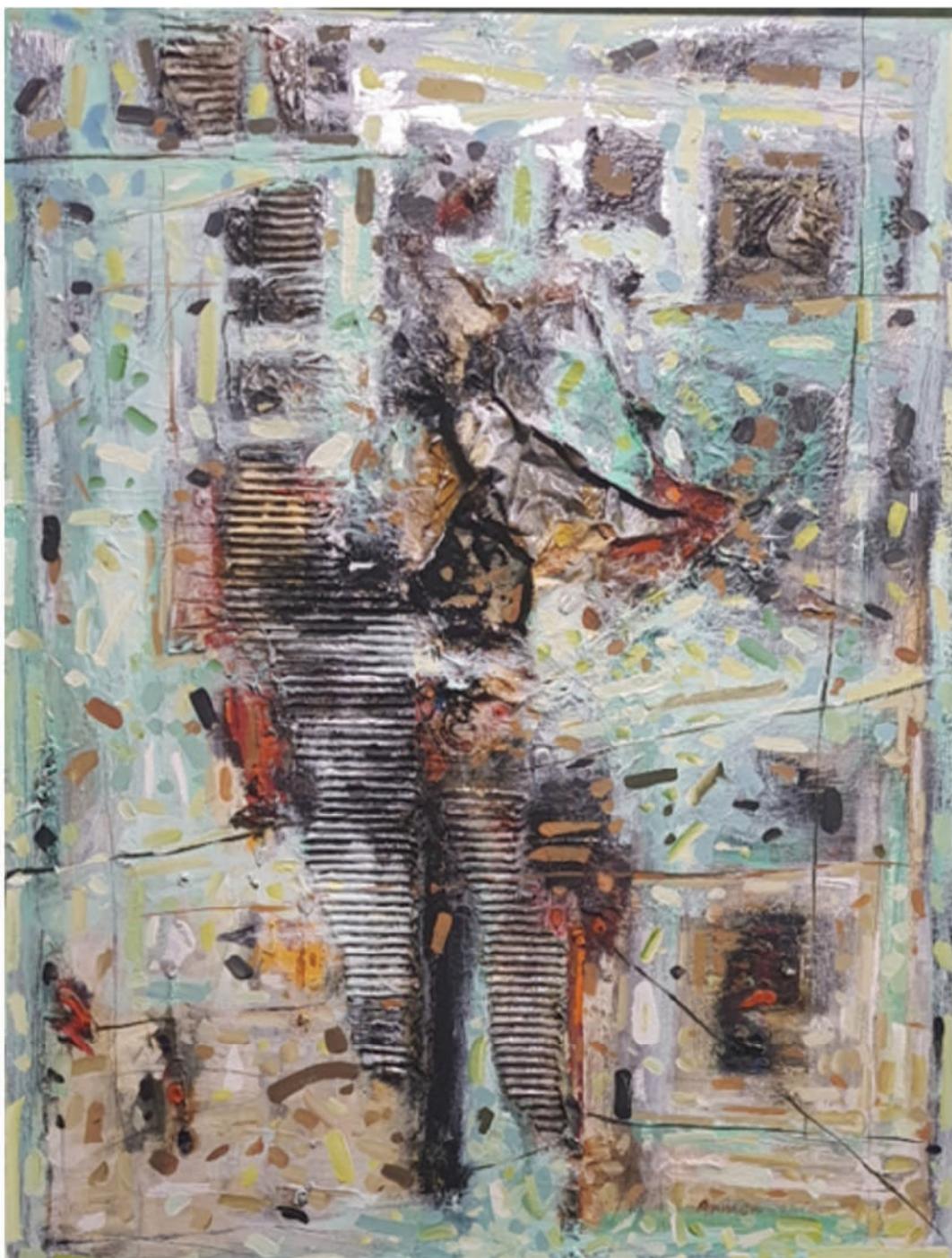
Armen Nazaruddin



Keesaan

Acrilic On Canvas
90 x 60 cm, 2023

Armen Nazaruddin



Untitled

**Acrylic On Canvas
80 x 60 cm, 2020**

Armen Nazaruiddin



Ikhlas

Acrilic On Canvas
60 x 40 cm, 2023

Hamdan Akromullah



Kepompong

Acrilic On Canvas
60 x 40 cm, 2023

Hanafi



Aktivitas Suku Minangkabau

Batik Tulis
150 x 90 cm, 2023

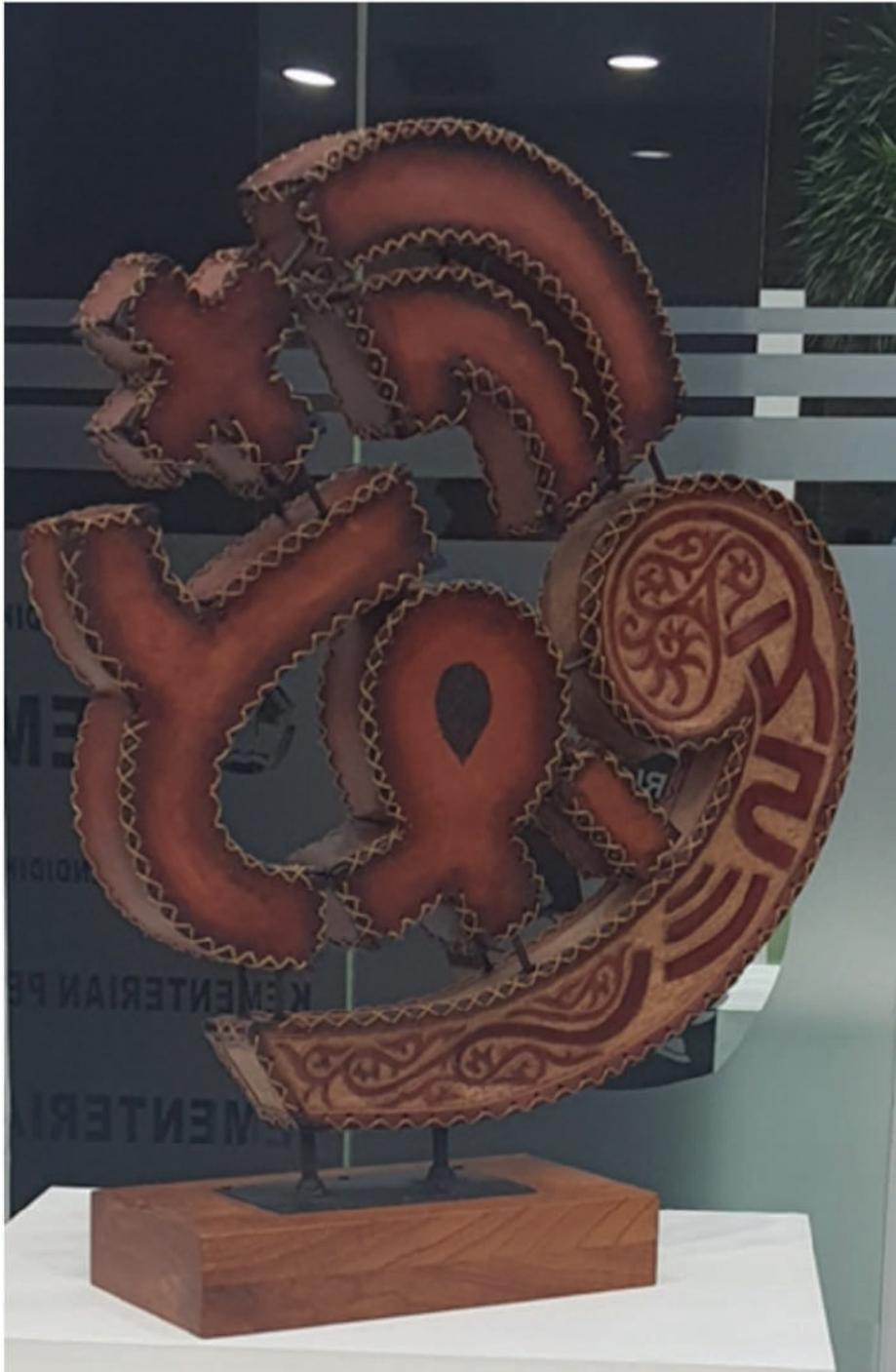
Ira Darmansyah



Buceros Rhinoceros

**Acrylic on Canvas
120 x 75 cm, 2023**

Irvan Anugrah



Aksara #2

Kulit Samak Nabati
40 x 20 x 70 cm, 2023

Jeremi Siagian



Kubah-kubah Harapan

**Acrilyc on Canvas
60 x 40 cm, 2023**

Jufrinaldi

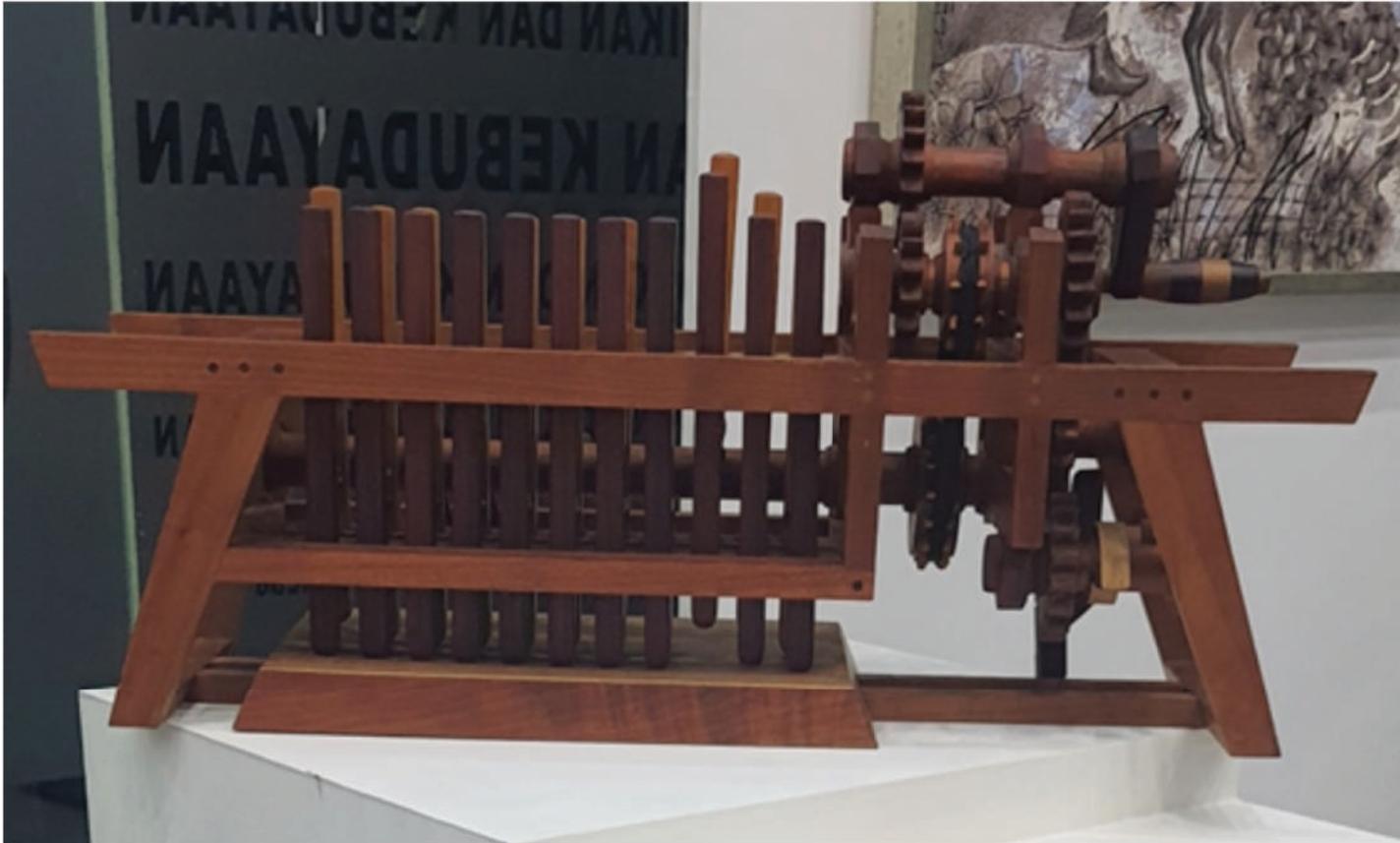


Menggapai

Kayu Surian

25 x 25 x 70 cm, 2019

M. Afriadi



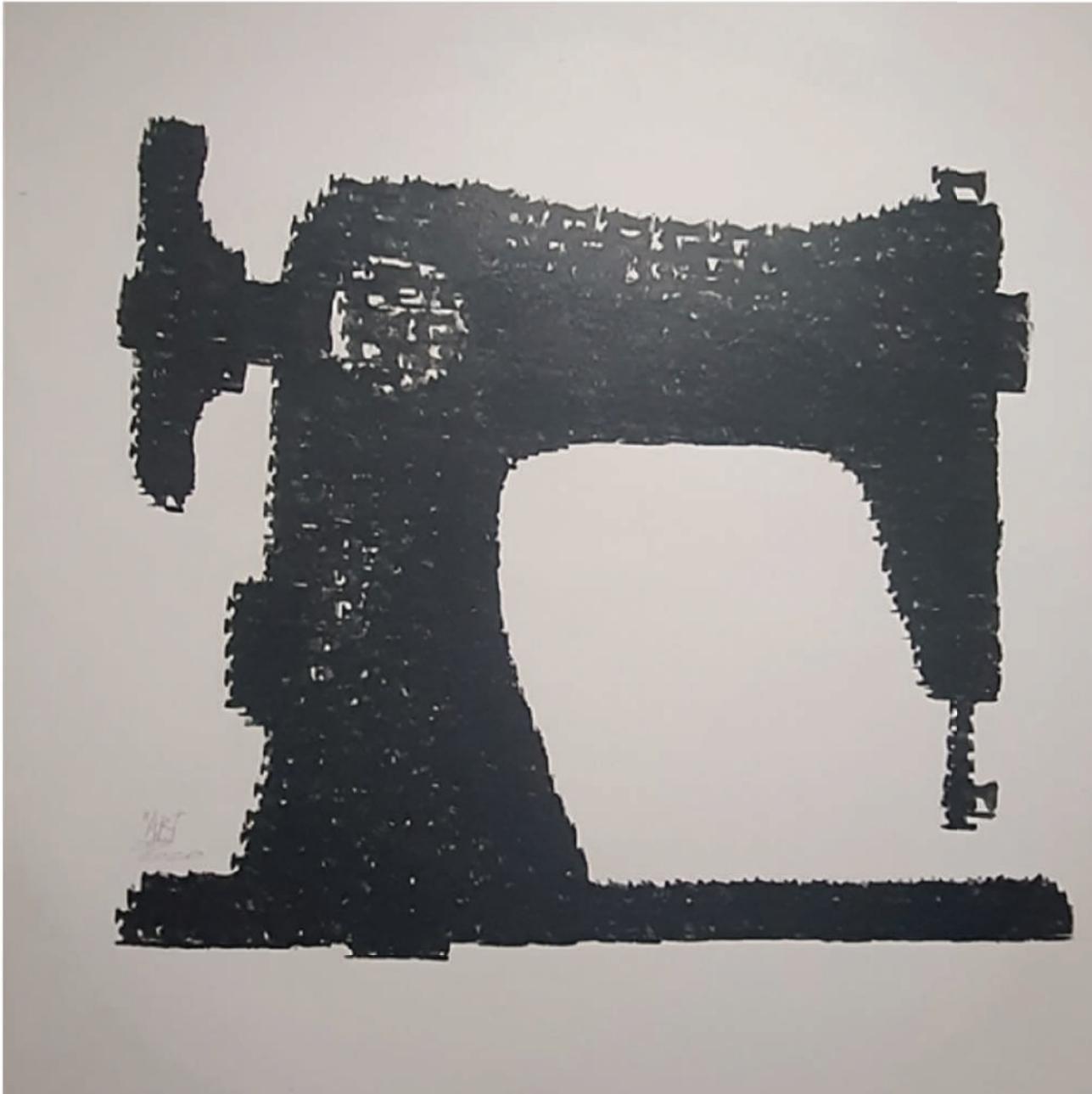
Harmony
Kayu Surian
70 x 25 x 40 cm, 2019
M. Fauzul Kiram



Rangkiang #2

**Besi batang dan Cor Aluminium
50 x 40 x 70 cm, 2022**

M. Ikhsan Rafiq



Tindak Lanjut

**Print Ink On Canvas
120 x 120 cm, 2020**

Martwan



Membatu

**Acrylic On Canvas
120 x 90 cm, 2022**

Miswar



Tangguh

**Reliefprint, Serigrafi On Canvas
110 x 90 cm, 2022**

Monika Miralina Hulu



Sunflower

**Acrylic On Canvas
60 x 40 cm, 2023**

Mutia Budhi Utami



Kumbang Koksi

Acrilyc On Canvas
d.100 cm, 2022

Nadia Syalimah



Duka Mendalam

**Serigrafi On Paper
45 x 30 cm, 2023**

Randy Syahputra



Yang Tampak

**Serigrafi On Paper
45 x 30 cm, 2023**

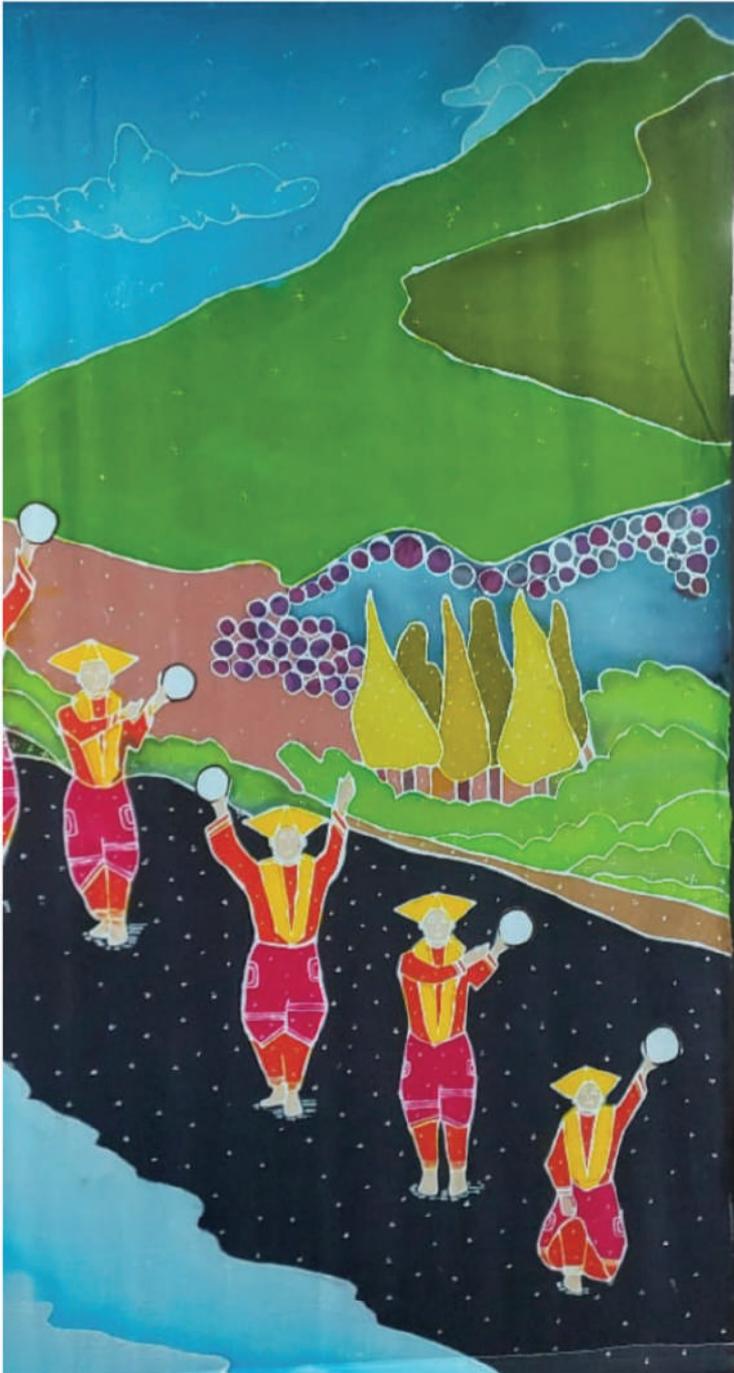
Randy Syahputra



Terhalang Untuk Tumbuh

**Reliefprint On Canvas
120 x 80 cm, 2020**

Reza Sastra



Tapuak Rapa'i

**Batik tulis
200 x 110 cm, 2022**

Rike Febrianti



Alam Minangkabau

Sulam

78 x 78 cm, 2023

Yulimarni

PAMERAN SENI VISUAL

**RAKTA
MAHARDIKA
RUPA**

Merdeka Cipta Daulat Bangsa

INSTITUT KESENIAN JAKARTA

KURATOR :

Dr. Indah Tjahjawulan

10 November 2023 s.d. 10 Januari 2024

Gedung D, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi RI

PAMERAN SENI VISUAL

RAKTA MAHARDIKA RUPA



Dr. Indah Tjahjawan

MEMAKNAI KEPAHLAWANAN MELALUI DIMENSI SENI VISUAL

Pameran Rakta Mahardika Rupa – Merdeka Cipta Daulat Bangsa ini merupakan apresiasi karya para dosen dan mahasiswa dari 9 (sembilan) perguruan tinggi seni di Indonesia yaitu: ISBI Aceh, ISI Padang Panjang, ISBI Bandung, Institut Kesenian Jakarta, ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, STKW Surabaya, ISI Denpasar, Bali, dan ISBI Tanah Papua untuk merespons dan memaknai semangat kepahlawanan menyambut Hari Pahlawan, yang diperingati setiap tanggal 10 November sebagai momen bersejarah untuk mengingatkan perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pahlawan dimaknai sebagai orang memiliki keberanian berkorban dalam membela kebenaran dan membela yang lemah. Pahlawan juga dipandang sebagai orang yang dikagumi atas hasil tindakannya sifat mulia dan perbuatan yang memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat

manusia. Pahlawan masa kini, tentunya tidak lagi melakukan perjuangan dengan cara mengangkat senjata. Para pahlawan masa kini dapat ditemukan di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang Seni Visual. Begitu banyak sosok pahlawan di sekitar kita. Bahkan mungkin tanpa kita sadari kita adalah pahlawan itu sendiri. Karena saat kita berbuat kebaikan dan tanpa sengaja menginspirasi orang lain untuk berbuat baik pula, maka kita pun menjadi pahlawan. Seperti yang dikatakan oleh Joseph Campbell, “Pahlawan adalah seseorang yang telah memberikan hidupnya untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri.”

Pameran ini menyajikan beragam karya interpretasi tentang apa yang menjadikan seseorang sebagai pahlawan. Melalui lukisan, patung, instalasi, fotografi, ilustrasi, animasi dan beragam media seni lainnya. Para perupa mengungkapkan pemahaman mereka tentang nilai kepahlawanan. Mereka mengangkat isu-isu seperti kemanusiaan, perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, keberagaman budaya, dan lainnya dengan sudut pandang yang beragam.

Dalam setiap karya para perupa pada pameran ini, terpancar semangat untuk mendorong perubahan positif dan merayakan pahlawan-pahlawan modern yang berani berbicara dan bertindak untuk kebaikan bersama. Misalnya pada karya Iwan Gunawan yang berjudul 'Sattvic Life', mengambil sudut pandang Mahatma Gandhi sebagai pahlawan untuk kemanusiaan dan belas kasih yang khususnya berupa sikap anti kekerasan yaitu terhadap hewan (sattva). Sattva adalah salah satu dari tiga guna (kebajikan/atribut) dalam filsafat Hindu dan Samkhya. Kata itu berarti "cahaya," "kebaikan" dan "kemurnian".

Karya lainnya menyoal perempuan. Lucky Wijayanti menarasikan perempuan sebagai pejuang dalam keluarga dan penjaga tradisi budaya. Perempuan Sasak bekerja dengan keterampilannya dalam membuat gerabah, menenun, menganyam, dan menari, yang menjaga budaya Sasak dapat terus bertahan dan tumbuh dalam perkembangan pembangunan. Jimmy Ivan Suhendro dengan karya lino cut yang berjudul 'Para Pejuang Kalipisir' menarasikan tukang becak, yang setiap hari menunggu penumpang. Tukang becak adalah profesi yang seringkali dianggap sangat rendah, namun ia adalah pejuang tangguh yang sangat penting sebagai tulang punggung dan pelindung dalam sebuah keluarga. Denny Rusanto melalui karya yang berjudul 'Ayah' menggambarkan kepahlawanan yang sama, yaitu perjuangan ayah menghadapi problema kehidupan demi satu tujuan yaitu memberikan kemakmuran kepada keluarganya. Ayah adalah pahlawan, tulang punggung bagi keluarga, berjuang penuh semangat,

gigih tak kenal lelah menjawab problema kehidupan.

Kepahlawanan dalam masa pandemik juga ditangkap oleh Beng Rahadian, yang memperlihatkan bagaimana ojek online (ojol) sebagai pahlawan ekonomi yang menghubungkan antar manusia dan menjadi alternatif pemberi harapan hidup. Sedangkan Saut Irianto Manik memperlihatkan bagaimana para nakes dari seluruh dunia bertempur di garda depan melawan musuh tak berwujud namun sangat mematikan yaitu virus covid.

Tentu masih banyak tema-tema kepahlawanan lainnya yang beragam pada karya-karya perupa dalam pameran ini. Karena pameran adalah tempat di mana berbagai ide dan gagasan bertemu dalam bentuk visual yang menginspirasi. 18 Perupa dari Institut Kesenian Jakarta yang mengikuti pameran ini, yaitu: Adien Artati Mahajani, Adityayoga, Amir Muchtar, Anastasia Maria, Anindyo Widito, Annisa Nur Ratnasari, Beng Rahadian, Budi Panca Mulia Tobing, Canti Clarinta, Deny Rusanto, Ehwan Kurniawan, Guntur Wibowo, Iwan Gunawan, Jimmy Ivan Suhendro, Lucky Wijayanti, Saut Irianto Manik, Saut Togatorop, Walid Syarhowi Basmalah, dan dengan jumlah karya seni total sebanyak 19 buah, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang berarti menjadi pahlawan dalam konteks zaman yang terus berubah ini untuk terus berjuang dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.



The Guardian Squad

(Inspirade by Peristiwa perobekan bendera Belanda di Surabaya)

Mix Media

2021

Adien Artati Mahajani



Badut Ibukota

Fotografi, cetak Digital, 50 x 70
2023

Adityayoga



The Hidden Layers
Digital Print, 60 x 40
2021

Amir Muchtar



All Stars
Digital Print, 60 x 40
2019

Amir Muchtar



The Disobedience

(Inspired by Raden Saleh yang Melawan Kolonial Belanda)

Mix Media

2022

Anastasia Maria



Tempat di mana Para Pahlawan Berkumpul

Pen on paper, 90 x 70 cm

2016

Anindyo Widito



The Ojol
Pen & Water on Paper, 50 x 70 cm
2019

Beng Rahadian



Rengkuhannya

Teknik Modeling, 96 x 65 x 65 cm
2018

Budi Panca Mulia Tobing



Knalpot Hitam

Digital Art, Kolase, 90 x 70 cm

2023

Canti Clarinta



Ayah

Tinta di Atas Kertas, Lino Cut - Graphic Art, 65 x 40
2010

Deny Rusanto

Menjaga Terjaga
Mix Media on Canvas, 135 x 102
2023

Guntur Wibowo

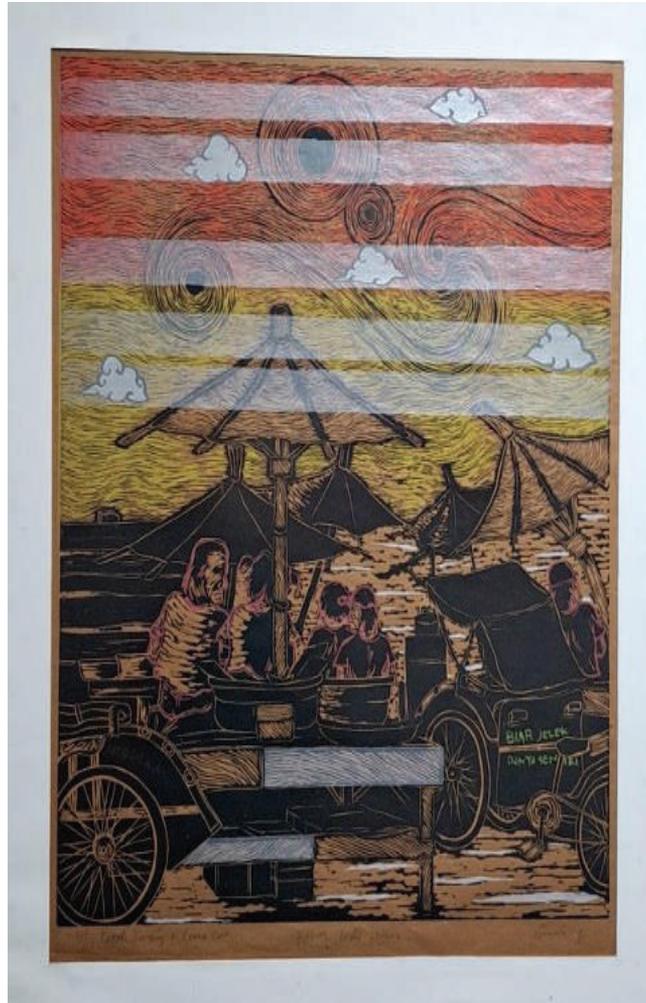


Sattvic Life

Tinta di atas kertas, 65 x 85 cm

2020

Iwan Gunawan



Para Pejuang Pasar Kali Pasir
Lino Cut + Screen Printing, 92 x 74
1992

Jimmy Ivan Suhendro



Perempuan Sebagai Pejuang untuk Keluarga
dan Penjaga Tradisi

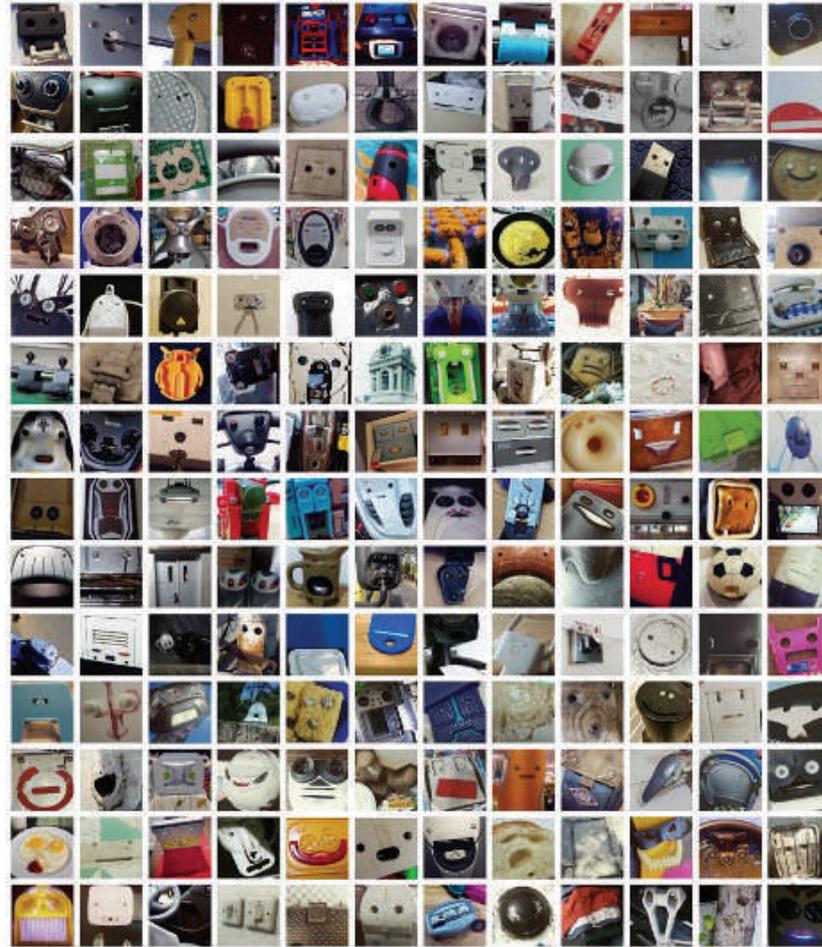
Digital Print on Canvas, 120 x 60
2019

Lucky Wijayanti



Gone but Never Forgotten
Digital Print, 100 x 100
2020

Saut Irianto Manik



Wajah Pejuang Kecil

Digital Print, 90 x 70 cm

2023

Saut Togatorop

**MAKIN DIKENAL
SEMAKIN DIKENANG
PELOPOR ANIMASI
INDONESIA**



Dukul Hendonoto

1955

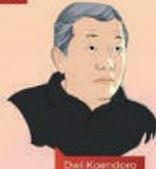
Insan pertama Indonesia Sukarno mengimpor animator Indonesia paling pertama Dukul Hendonoto (bapak Ogi) untuk belajar animasi di studio Walt Disney Amerika Serikat.

Sekembalinya dari AS, pak Ogi dan 1000 murid membuat pertama pembuatan di studio ANIM, sebagai alat belajar membuat animasi. Di awal membuat untuk kebutuhan kampanye Pemilu 1955.

1974

Film berjudul "Ratu Janda" karya Dwi Korojono, Iwanusa dan Ewanan Lajo (pada Festival Film Madi, Dewan Revisi Jakarta).

Pada 1976 Film berjudul "Yayoi Bawang" karya Dwi Korojono bersama dengan Dwiwanan menggarap film pertama festival yang pernah dibuat berjudul "artistic" oleh "artistic" Festival.



Dwi Korojono

Animasi



Gotoh Pradipta

1978

Garis produksi muncul dalam ITTV RI 2008-2010, banyak membuat animasi eksperimental seperti "Sesungguhnya" (1978), "Tangkai" (1980), "Mata-mata" dan "Jalu" (1977), "Dulu" (1978), "Kerem" (1978), "Ratu" (1978), "A-Abes" (1978), "2-Dan" (1978), "Korupsi" (1978). Banyak penggarapan yang dibuatnya baik nasional maupun internasional. Pada 2012, Gotoh memenangkan Piala "Perjuangan" dari Film Festival "Korupsi" sebagai film terbaik.

1981

Selain menang di Chicago Indonesia Film Festival 1978. Wagiono membuat film "K2" (1981) dan "K3" (1981) yang dibuat dengan animasi 2D menggunakan teknik stop motion dan film. Pada 1981, Wagiono membuat film "Musa Animasi Production" yang ditayangkan di TVRI pada 1981.



Wagiono S

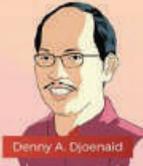


Luqman LK

1970

Studio animasi di Jakarta bernama Anima tidak dibikin oleh Luqman LK, tetapi oleh teman-teman yang mendirikan Studio Indonesia, yang memproduksi animasi dalam di studio grup dari dan Tim di 1970. Luqman, dan kawan-kawan Darmas Dardjasa, Nurwanto, Nurwanto, Denny Adhianing, Djoni, Wajono, Nurwanto, Hana, Sukarni.

Anima tidak bersama dengan animasi di Indonesia karena mereka tidak bisa bersaing dengan film-film yang lebih baik di pasaran. Akhirnya, mereka pindah ke rumah mereka, program film di TVRI. Hana juga ikut pindah.



Denny A. Djoenaid

1978

Denny A. Djoenaid (bawa animasi animasi dari film "ANIMASI 2008") Luqman, Hana, dan Wajono, mereka dan kawan-kawan membuat film animasi dengan animasi dan live-action yang mendapat penghargaan di ajang of Creative Indonesia dan Chicago Indonesia Film Festival 1978.

1979

Timun Mas

Diri sendiri film "Timun Mas" seorang animator Indonesia sejak 1970, animasi dan animasi "Timun Mas" yang dibagikan dalam program serial "Sore-sore di Ulay" di TVRI. Berjudul "Timun Mas" diproduksi oleh PTN di bawah produksi dari Nagas.



Suyadi



Anoroso Katarso

1988

Anoroso Katarso (bawa animasi 2008) dan kawan-kawan (pada film, berproduksi di bawah nama "Wajono" bersama dengan "Gotoh Pradipta").

SEMANGART

**TERIMA KASIH
PARA PELOPOR
JASAMU ABADI**

Makin Dikenal, Makin Dikenang
Infografis Pelopor Animasi Indonesia, cetak Digital, 65 x 85 cm
2017/2023

Semangart Studio ><Ehwan Kurniawan



Berjuang Melawan Arus Global
Digital Print + Kertas
2023

Walid Syarhowi Basmalah



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

